

ANALISIS DAN USULAN STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN PETANI SWADAYA KELAPA SAWIT (STUDI KASUS: KABUPATEN ROKAN HILIR)

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Pada
Program Studi Teknik Industri

Oleh :

BOBY KURNIAWAN
11552102854



UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS DAN USULAN STRATEGI PENGUATAN
KELEMBAGAAN PETANI SWADAYA KELAPA SAWIT
(STUDI KASUS: KABUPATEN ROKAN HILIR)**

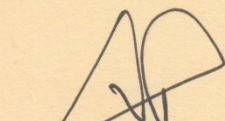
TUGAS AKHIR

Oleh :

BOBY KURNIAWAN
11552102854

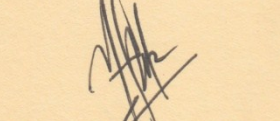
Telah diperiksa dan disetujui sebagai laporan tugas akhir
di Pekanbaru, pada tanggal 19 Desember 2019

Ketua Program Studi



Dr. Fitra Lestari Norhiza, ST, M.Eng
NIP. 19851606 201101 1 016

Pembimbing Tugas Akhir



Dr. Petir Daplo, ST, M.Sc
NIP. 19750723 200701 1 018

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS DAN USULAN STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN PETANI SWADAYA KELAPA SAWIT (STUDI KASUS: KABUPATEN ROKAN HILIR)

TUGAS AKHIR

Oleh

BOBY KURNIAWAN
11552102854

Telah dipertahankan di depan sidang dewan penguji
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
di Pekanbaru, pada tanggal 19 Desember 2019

Pekanbaru, 19 Desember 2019

Mengesahkan,

Ketua Program Studi

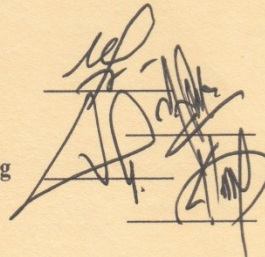


Dr. Drs. Ahmad Darmawi, M.Ag
NIP. 19660604 199203 1 004

Dr. Fitra Lestari Norhiza, ST, M.Eng
NIP. 19850616 201101 1 016

DEWAN PENGUJI

Ketua : Muhammad Ihsan Hamdy, ST, MT
Sekretaris : Dr. Petir Papilo, ST, M.Sc
Anggota I : Dr. Fitra Lestari Norhiza, ST, M.Eng
Anggota II : Misra Hartati, ST, MT



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL

Tugas Akhir yang tidak diterbitkan ini terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta pada penulis. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau ringkasan hanya dapat dilakukan seizin penulis dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Penggandaan atau penerbitan sebagian atau seluruh Tugas Akhir ini harus memperoleh izin dari Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Perpustakaan yang meminjamkan Tugas Akhir ini untuk anggotanya diharapkan untuk mengisi nama, tanda peminjaman dan tanggal pinjam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 19 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,

BOBY KURNIAWAN
NIM. 11552102854

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Robb mullah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S Al-Insyirah ayat: 7-8)

Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, dengan Rahmaan Rahiim yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kemaha besarannya

Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang revolusioner Islam, pembangun peradaban manusia yang beradab Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam.

Tetes peluh yang membasahi asa, ketakutan yang memberatkan langkah, tangis keputusasaan yang sulit dibendung, dan kekecewaan yang pernah menghiasi hari-hari kini menjadi tangisan penuh kesyukuran dan kebahagiaan yang tumpah dalam sujud panjang. Alhamdulillah mahabesar Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkanatas karunia dan rizki yang melimpah, kebutuhan yang tercukupi, dan kehidupan yang layak,

Ku persembahkan.....

Kepada kedua orang tuaku, Bapak (Legiman) dan Ibu (Sutiyem) yang selalu ada untukku berbagi, mendengar segala keluh kesahku serta selalu mendoakan anakmu ini dalam meraih impian dan cita-cita serta mendapat Ridho-Nya...

Pekanbaru, 19 Desember 2019

Boby Kurniawan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALISIS DAN USULAN STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAN PETANI SWADAYA KELAPA SAWIT (STUDI KASUS: KABUPATEN ROKAN HILIR)

Boby Kurniawan
11552102854

Program Studi Teknik Industri
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
*E-mail: kurniawanboby94@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan usaha perkebunan kelapa sawit umumnya dilakukan oleh pemerintah untuk berorientasi ke arah pembangunan berkelanjutan. Salah satu indikator keberlanjutan pembangunan usaha perkebunan kelapa sawit adalah kelembagaan petani. Namun, berbagai kebutuhan dan kendala yang dihadapi oleh pihak terkait menyebabkan kelembagaan petani dalam posisi yang lemah dan tidak berfungsi secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dari aktor atau pelaku yang berakibat kepada permasalahan kelembagaan, mendapatkan hubungan keterkaitan antar permasalahan di masing-masing *stakeholder* sebagai dasar perancangan model konseptual kelembagaan petani swadaya kelapa sawit, menstrukturisasi permasalahan kelembagaan ke dalam bentuk elemen dan sub-elemen kelembagaan secara hierarki, dan mendapatkan strategi penguatan kelembagaan yang dapat memberikan dampak positif bagi petani swadaya. Analisis dilakukan dengan penerapan tujuh tahap dalam *Soft System Methodology*. Untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih terstruktur dan terukur, penelitian ini juga didukung oleh alat analisa (*tools*), seperti *Interpretative Structural Modeling* dan *Analytical Hierarchy Process*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 3 elemen kunci yang terdiri dari 1 sub-elemen pada elemen yang dibutuhkan, 1 sub-elemen pada elemen kendala utama, dan 1 sub-elemen pada elemen pihak yang terlibat. Dari 4 alternatif strategi penguatan kelembagaan petani, telah diperoleh nilai bobot masing-masing, dimana menumbuhkan hubungan kemitraan merupakan alternatif strategi terpilih dengan bobot tertinggi yakni sebesar 0,529. Penelitian ini juga merekomendasikan hubungan kemitraan antar organisasi yang berpengaruh terhadap penguatan kelembagaan petani.

Kata Kunci: AHP; ISM; Kelembagaan petani; SSM

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALYSIS AND PROPOSAL STRATEGY FOR STRENGTHENING
INSTITUTION SMALLHOLDER OF PALM OIL
(CASE STUDY: ROKAN HILIR DISTRICT)**

Boby Kurniawan
11552102854

*Industrial Engineering Department
Faculty of Science and Technology
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail:kurniawanboby94@gmail.com

ABSTRACT

The development of oil palm plantations is generally carried out by the government to be oriented towards sustainable development. One indicator of the sustainability of the oil palm plantation business development is institutional of farmers. However, various needs and constraints faced by related parties have caused the farmers' institutions to be in a weak position and not function optimally. The purpose of this study is to identify the problems of actors or actors that have an impact on institutional issues, get the relationship between the problems in each stakeholder as the basis for designing a conceptual model of oil palm independent smallholder institutions, structuring institutional problems into the form of elements and sub-elements hierarchical institutional arrangements, and obtain institutional strengthening strategies that can have a positive impact on independent smallholders. An analysis is carried out by applying the seven stages in the Soft System Methodology. To get the results of the more structured and measured analysis, this research is also supported by analytical tools, such as Interpretative Structural Modelling and Analytical Hierarchy Process. Based on the results of the study obtained 3 key elements consisting of 1 sub-element on the required element, 1 sub-element on the main obstacle element, and 1 sub-element on the party element involved. Of the 4 alternative strategies for strengthening farmer institutions, each weight value has been obtained, where growing partnership relationships is the alternative strategy chosen with the highest weight of 0.529. This study also recommends partnership relations between organizations that affect the institutional strengthening of farmers.

Keywords: AHP; ISM; Farmer institution; SSM

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji bagi Allah Subhaanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu' alaihi Wassalam, sehingga risalah dan ajarannya dapat Penulis rasakan pada saat sekarang ini. Laporan Tugas Akhir dengan judul “**Analisis dan Usulan Strategi Penguatan Kelembagaan Petani Swadaya Kelapa Sawit (Studi Kasus: Kabupaten Rokan Hilir)**” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Banyak sekali pihak yang telah membantu Penulis dalam menyusun laporan Tugas Akhir. Untuk itu pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Fitra Lestari Norhiza, ST, M.Eng selaku Ketua Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Zarnelly, S.Kom, M.Sc selaku Sekretaris Pogram Studi Teknik Industri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Silvia, M.Si selaku Koordinator Tugas Akhir Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Petir Papilo, ST, M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk berkonsultasi dalam memberikan pengarahan dan bimbingan, guna untuk menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Bapak Dr. Fitra Lestari Norhiza, ST, M.Eng dan Ibu Misra Hartati, ST, MT telah banyak membantu dan menyumbangkan ide-idenya untuk menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
8. Ibu Nofirza ST, M.Sc selaku dosen Penasehat Akademis yang telah banyak meluangkan waktu untuk berkonsultasi tentang perkuliahan dan membantu menyumbangkan ide-idenya hingga selesainya laporan Tugas Akhir ini.
9. Seluruh Dosen dan *staff* Program Studi Teknik Industri yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada Penulis.
10. Bapak Subaderi, SP, Bapak Syafri Gunawan, Bapak Tommy Efo Sihombing serta para petani yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk membantu Penulis dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan Tugas Akhir.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayah Legiman dan Ibu Sutiyem, Kakak (Susi Harida dan Juliani, SE.Ak) Adik (Bayu Suwito dan Vera Wulandari) dan seluruh keluarga besar Penulis yang telah berjasa memberikan dukungan moril dan materil serta do'a restu sehingga Penulis dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Teknik Industri UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
12. Sahabat-sahabat Penulis, Firmansyah A.Md Ak, Bunga Indah Putri, S.Si, Arissa Fadillah Intan, S.Kom, Zavira Regency Squad serta seluruh anggota IGEA'15 yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
13. Mahasiswa Teknik Industri UIN SUSKA Riau Angkatan 2015 yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada Penulis.

Penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan isi dari laporan Tugas Akhir ini serta bermanfaat bagi yang membutuhkan dan bagi Penulis.

Pekanbaru, 19 Desember 2019

Boby Kurniawan
11552102854

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR RUMUS	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Penelitian	5
1.6 Posisi Penelitian	5
1.7 Sistematika Penulisan Laporan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kelapa Sawit	8
2.2 Jenis Kelapa Sawit	8
2.3 Rantai Pasokan Kelapa Sawit	11
2.4 Petani Kelapa Sawit	12
2.4.1 Petani Plasma	12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.2	Petani Swadaya	13
2.5	Posisi Tawar Petani Swadaya Kelapa Sawit	14
2.6	Kelembagaan	14
2.6.1	Komponen Utama Kelembagaan	15
2.6.2	Pembentukan dan Perubahan Kelembagaan	15
2.6.3	Model Kelembagaan Agribisnis	16
2.7	Konsep Strategi	16
2.8	Metode <i>Soft System Methodology</i>	17
2.8.1	Metode <i>Interpretative Structural Modeling (ISM)</i>	19
2.8.2	Metode Pengambilan Keputusan	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Studi Pendahuluan	23
3.2	Studi Pustaka	23
3.3	Identifikasi Masalah	23
3.4	Perumusan Masalah	24
3.5	Penentuan Tujuan	24
3.6	Pengumpulan Data	24
3.7	Pengolahan Data	25
3.8	Analisa Pembahasan	33
3.9	Kesimpulan dan Saran	33

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1	Pengumpulan Data.....	34
4.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hilir	34
4.1.1.1	Kondisi Geografi.....	34
4.1.1.2	Kondisi Demografi	35
4.1.1.3	Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten Rokan Hilir	36
4.1.2	Kelembagaan Petani dan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan	38

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2 Pengolahan Data.....	39
4.2.1 Permasalahan Tidak Terstruktur.....	39
4.2.2 Pemetaan Masalah.....	40
4.2.3 <i>Root Definition</i> Permasalahan.....	44
4.2.4 Model Konseptual.....	45
4.2.5 Membandingkan Model Konseptual dengan Kondisi Dunia Nyata.....	47
4.2.6 Rencana Perubahan.....	48
4.2.6.1 Elemen Kebutuhan Program Penguatan Kelembagaan Petani.....	49
4.2.6.2 Elemen Kendala Utama Program Penguatan Kelembagaan Petani.....	50
4.2.6.3 Elemen Pihak yang Terlibat dalam Program Penguatan Kelembagaan Petani.....	51
4.2.7 Tindakan Untuk Merubah Situasi Permasalahan.....	53
4.2.7.1 Perbandingan Kepentingan.....	54

BAB V ANALISA PEMBAHASAN

5.1 Analisa Model Konseptual.....	65
5.2 Analisa Struktur Permasalahan.....	66
5.3 Analisa Tindakan Untuk Merubah Situasi Permasalahan.....	67

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	73
6.2 Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2	Varietas Tanaman Kelapa Sawit Berdasarkan Ketebalan Cangkang (a) Dura,(b) Pisifera, (c) Tenera 10
2	Rantai Pasok Minyak Sawit..... 11
2	Tujuh Tahapan <i>Soft SystemsMethodology</i> (SSM) 18
2	Analisis MICMAC 22
2	Struktur Hierarki AHP 23
3	Metodologi Penelitian 26
4	Peta Wilayah Kabupaten Rokan Hilir..... 35
4	<i>Rich Picture</i> Permasalahan 41
4	Model Konseptual Penguatan Kelembagaan Petani Swadaya Kelapa Sawit 46
4.4	Diagram <i>Drive Power-Dependence</i> dan Hierarki Elemen Kebutuhan... 50
4.5	Diagram <i>Drive Power-Dependence</i> dan Hierarki Elemen Kendala 51
4.6	Diagram <i>Drive Power-Dependence</i> dan Hierarki Elemen Kendala 52
4.7	Struktur Elemen Penguatan Kelembagaan Petani Swadaya Kelapa Sawit 53
4.8	Struktur Hierarki Strategi Penguatan Kelembagaan Petani..... 54
4.9	Grafik Pembobotan Matriks Perbandingan Level-1 59
4.10	Grafik Pembobotan Matriks Perbandingan Level-2 63
4.11	Struktur Hierarki Akhir Strategi Penguatan Kelembagaan Petani Swadaya Kelapa Sawit 64
5	Diagram Usulan Bentuk Hubungan Kemitraan Kelembagaan Petani 70

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1	Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Berdasarkan Jenis Pengusahaan ... 1
1	Posisi Penelitian..... 7
2	Matriks Perbandingan Berpasangan 24
2	Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan 24
2	Daftar Random Indeks Konsistensi 25
3	Daftar Pakar dalam Penelitian 29
3	Pengolahan Data 29
3	Elemen dan Deskripsi CATWOE 31
4	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk di Kabupaten Rokan Hilir Menurut Kecamatan Tahun 2018 35
4.2	Luas Areal Tanam dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hilir Menurut Kecamatan Tahun 2018 37
4.3	Jumlah Kelembagaan Petani Kelapa Sawit dan Petugas Penyuluhan 38
4.4	<i>Root Definition</i> Permasalahan 45
4.5	Perbandingan Model Konseptual dengan <i>Real World</i> 48
4.6	Identifikasi Elemen dan Sub Elemen 49
4.7	<i>Reachability Matrix</i> (RM) Final Elemen Kebutuhan Program 50
4.8	<i>Reachability Matrix</i> (RM) Final Elemen Kendala Utama Program 51
4.8	<i>Reachability Matrix</i> (RM) Final Elemen Pihak yang Terlibat 52
4.10	Perbandingan Kepentingan Level Kriteria 54
4.11	Rekapitulasi Normalisasi Bobot Kriteria 56
4.12	Perbandingan Kepentingan Level Alternatif pada Faktor Legalitas 60
4.13	Rekapitulasi Normalisasi Bobot Alternatif pada Faktor Legalitas 61
4.14	Hasil Bobot Akhir Alternatif 63
5	Peran dan Tanggung Jawab Setiap Organisasi Kemitraan 71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
21 Eigen maksimum	25
22 Konsistensi Indeks	25
23 Konsistensi Rasio	25



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A Surat Izin Penelitian	A-1
B Kuesioner I <i>Interpretative Structural Modeling</i>	B-1
C Kuesioner II <i>Analytical Hierarchy Process</i>	C-1
D Hasil Analisis Strukturisasi Elemen-Elemen Kelembagaan dengan Metode ISM	D-1
E Hasil Analisis Pemilihan Strategi Penguatan Kelembagaan Petani Swadaya Kelapa Sawit dengan Metode AHP	E-1
F Dokumentasi	F-1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki potensi dan kontribusi besar terhadap pembangunan perekonomian nasional. Mayoritas masyarakat Indonesia juga menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi guncangan ekonomi pada waktu krisis, dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, memberikan sumbangan devisa, menyediakan lapangan pekerjaan dan mendukung perkembangan sektor lain terutama dalam menyediakan bahan baku industri. Salah satu subsektor yang besar potensinya adalah subsektor perkebunan (BPS, 2018).

Kelapa sawit merupakan komoditi pada subsektor perkebunan yang sangat banyak diusahakan oleh masyarakat Indonesia, khususnya di daerah Provinsi Riau. Menurut data statistik tahun 2017, Provinsi Riau memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit yaitu seluas 2.703.199 Ha dengan jumlah produksi 8.113.852 Ton, jumlah petani sebanyak 578.118 jiwa, jumlah tenaga kerja sebanyak 594.746 jiwa, dan tersebar pada 12 kabupaten/kota terkecuali Kabupaten Kepulauan Meranti. Proporsi luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau berdasarkan jenis pengusahaan, yaitu terdiri dari perkebunan rakyat, perkebunan besar negara, dan perkebunan besar swasta. Secara rinci, luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Berdasarkan Jenis Pengusahaan

No.	Jenis Pengusahaan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Petani (Jiwa)	Tenaga Kerja (Jiwa)
1.	Perkebunan Rakyat	1.529.012	3.918.288	578.118	-
2.	Perkebunan Besar Nasional	67.876	238.517	-	33.937
3.	Perkebunan Besar Swasta	1.106.311	3.957.047	-	560.809
Jumlah		2.703.199	8.113.852	578.118	594.746

(Sumber: Ditjenbun, 2018)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa perkebunan kelapa sawit rakyat merupakan perkebunan yang sangat mendominasi di Provinsi Riau. Luas lahan yang dimiliki oleh perkebunan rakyat adalah seluas 1.529.012 Ha (56,56% dari total luas perkebunan di Provinsi Riau) dengan produksi TBS 3.918.288 Ton (48,3% dari total produksi TBS di provinsi Riau) dan petani yang berjumlah 578.118 jiwa. Hal ini mengindikasikan bahwa perkebunan kelapa sawit rakyat sangat potensial untuk dikembangkan.

Salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang mempunyai peluang dan potensi pembangunan usaha perkebunan kelapa sawit yang tinggi adalah Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan data statistik pada tahun 2017, luas lahan di Kabupaten Rokan Hilir yang difungsikan untuk perkebunan rakyat dengan jenis tanaman kelapa sawit adalah seluas 207.120 Ha (7,7% dari luas total perkebunan rakyat di Provinsi Riau). Berdasarkan luas lahan tersebut, jumlah kelapa sawit yang diproduksi sebesar 512.061 Ton (6,31% dari total produksi perkebunan rakyat) serta melibatkan petani sebanyak 67.282 jiwa (11,64% dari total jumlah petani perkebunan rakyat) (Ditjenbun, 2018). Data ini menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hilir sangat melimpah dan cocok untuk dijadikan wilayah pembangunan usaha perkebunan kelapa sawit.

Pembangunan usaha perkebunan kelapa sawit umumnya dilakukan oleh pemerintah untuk berorientasi ke arah pembangunan berkelanjutan. Sehingga, usaha dapat bersaing di waktu mendatang, produktif, menguntungkan, mengkonversi sumber daya alam, melindungi lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pembangunan berkelanjutan memiliki tiga tujuan, yakni: tujuan ekonomi, tujuan sosial, dan tujuan ekologi. Salah satu indikator keberlanjutan pembangunan usaha perkebunan kelapa sawit adalah kelembagaan petani, karena dengan adanya kelembagaan diharapkan mampu berkontribusi terhadap aksesibilitas petani terhadap pengembangan sosial, ekonomi, dan pasar (Ngadi dan Noveria, 2018).

Adapun kelembagaan menurut Syahyuti (2006) diartikan sebagai hubungan kerja sistematis teratur dan saling mendukung diantara beberapa lembaga, baik sejenis maupun tidak sejenis serta terikat dengan seperangkat nilai

maupun norma yang disepakati bersama dalam rangka mencapai satu atau lebih tujuan yang menguntungkan semua pihak. Kelembagaan termasuk subsistem jasa penunjang apabila dikaitkan dengan sistem agribisnis. Lembaga tersebut harus mampu berperan menunjang kegiatan dalam subsistem pengadaan sarana produksi, usahatani, pengolahan hasil pertanian dan pemasaran (Tedjaningsih, dkk., 2018).

Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat serta memperjuangkan kepentingan petani dalam bentuk kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan). Salah satu faktor penting keberhasilan suatu kegiatan usahatani ditentukan oleh sumberdaya manusia, yaitu petani. Karena petani merupakan pekerja dan sekaligus manajer dalam usahatani itu sendiri (Syahza, dkk., 2012). Terdapat dua kelompok utama petani sawit di Indonesia, yakni petani plasma dan petani swadaya.

Petani swadaya merupakan salah satu aktor yang memegang peranan penting dalam rantai pasok komoditas kelapa sawit di Indonesia. Hal ini dikarenakan para petani swadaya berkontribusi cukup signifikan untuk mendukung industri hilirnya dalam hal pasokan bahan baku TBS. Tetapi faktanya, mereka dihadapkan pada banyak permasalahan yang merugikan dari berbagai sisi, khususnya permasalahan kelembagaan. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, terdapat beberapa temuan yang menunjukkan bahwa; 1) umumnya petani swadaya tidak memiliki surat pemilikan tanah, kalau pun ada hanya berupa surat keterangan tanah (SKT) ataupun surat keterangan ganti rugi (SKGR) yang dikeluarkan oleh kepala desa atau camat setempat; 2) mayoritas petani swadaya tidak terorganisasi sehingga menyulitkan mereka dalam mengakses *input* pertanian dan permodalan; 3) mayoritas petani swadaya tidak mengetahui tentang skema sertifikasi sawit berkelanjutan; 4) keterbatasan dana dan pengetahuan informasi terkait budidaya kelapa sawit; dan 5) tidak memiliki akses pasar untuk menjual hasil TBS ke pabrik.

Permasalahan kelembagaan akan menimbulkan dampak yang serius apabila tidak segera diatasi. Adapun dampak yang ditimbulkan dari permasalahan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, yaitu: **pertama**, posisi tawar petani swadaya dalam proses penentuan harga TBS umumnya lemah (Syahza, dkk., 2012; Wigena, dkk., 2009). Secara tak langsung harga di tingkat petani swadaya ditentukan oleh pedagang secara sepihak. Berdasarkan pengamatan di lapangan rata-rata harga TBS yang diterima petani swadaya adalah sebesar Rp. 950/kg. Sedangkan petani yang sudah tergabung ke dalam koperasi rata-rata harga TBS yang diterima yaitu Rp. 1.116/kg; **kedua**, petani swadaya umumnya menggunakan bibit kelapa sawit yang tidak berkualitas sehingga produktivitas kelapa sawit yang dihasilkan rendah (Hutabarat, 2017; Pramudya, dkk., 2015). Berdasarkan pengamatan di lapangan umumnya tanaman yang diusahakan petani swadaya berjenis dura dan sumber perolehan bibit yang tidak jelas. Bahan tanaman yang dianjurkan adalah hasil persilangan antara dura x pisifera (tenera) serta diperoleh dari pusat sumber benih yang memiliki legalitas dari pemerintah dan mempunyai reputasi baik (Astuti, dkk., 2014); **ketiga**, penurunan kualitas TBS petani swadaya karena infrastruktur (jalan) yang buruk, sehingga TBS tidak dapat dikirimkan ke pabrik pengolahan kurang dari 24 jam (Krisdiarto dan Sutiarso, 2016). Berdasarkan pengamatan di lapangan, truk pengangkut TBS petani terlambat mengangkut hasil panen dan menyebabkan buah menginap (*restan*) diakibatkan oleh kondisi jalan yang buruk dan berlubang; **keempat**, kurangnya intensitas pemupukan sebagai akibat dari minimnya modal yang dimiliki petani swadaya dan harga pupuk yang mahal. Pada lokasi penelitian, intensitas pemupukan yang dilakukan petani swadaya adalah 1-2 kali dalam setahun. Bahkan ditemui petani yang tidak melakukan pemupukan. Idealnya pemupukan dilakukan 2-3 kali setahun (Astuti, dkk., 2014).

Salah satu upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah dengan penguatan kelembagaan di tingkat petani. Kelembagaan pertanian dalam hal ini diharapkan mampu memberikan jawaban atas permasalahan di atas. Sehingga diperlukan suatu strategi yang tepat guna menguatkan kelembagaan petani agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Metode yang digunakan adalah *Soft System Methodology* (SSM), yaitu sebuah pendekatan berbasis sistem dengan 7 tahapan pengerjaan yang biasa digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan, khususnya masalah yang belum atau tidak terstruktur dengan jelas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar penelitian lebih terukur dan terarah, digunakan suatu alat analisis (*tools*) berupa *Interpretative Structural Modelling* (ISM) dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Dimana ISM adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui elemen dan sub elemen kunci dalam program penguatan kelembagaan petani. Selanjutnya, Metode AHP yang merupakan suatu metode pengambilan keputusan dimana sebuah permasalahan diuraikan menjadi suatu hierarki. Pada penelitian ini, AHP digunakan untuk menentukan alternatif strategi yang tepat dalam program penguatan kelembagaan petani berdasarkan bobot prioritas tertinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu: “Bagaimana tingkat permasalahan dan strategi yang tepat untuk penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit?”.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas, serta untuk menjaga supaya tidak menyimpang dari segi tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dilakukan beberapa batasan. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Bagan Sinembah, Kecamatan Simpang Kanan, Kecamatan Balai Jaya dan Kecamatan Bagan Sinembah Raya.
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai Februari 2019.
3. Fokus penelitian ini adalah kelembagaan petani swadaya kelapa sawit.
4. Penelitian hanya terbatas pada produk utama dari setiap pelaku rantai pasok kelapa sawit dimulai dari petani sampai ke pabrik pengolahan tandan buah segar (TBS).
5. Kajian tidak membahas kinerja serta nilai tambah dari masing-masing pelaku dalam rantai pasok kelapa sawit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dari aktor atau pelaku yang berakibat kepada permasalahan kelembagaan.
2. Mendapatkan hubungan keterkaitan antar permasalahan di masing-masing *stakeholder* sebagai dasar perancangan model konseptual kelembagaan petani swadaya kelapa sawit.
3. Menstruktirisasi permasalahan kelembagaan ke dalam bentuk elemen dan sub-elemen kelembagaan secara hierarki.
4. Mendapatkan strategi penguatan kelembagaan yang dapat memberikan dampak positif bagi petani swadaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Bahan informasi bagi petani swadaya kelapa sawit dalam pengambilan keputusan pada usahatani yang dilakukan.
2. Tambahan informasi dan masukan bagi pemerintah daerah dalam menetapkan kebijakan pertanian terutama menyangkut peningkatan kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit.
3. Bahan pembelajaran bagi penulis dalam melakukan penulisan ilmiah dan penelitian.
4. Informasi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang yang sama.

1.6 Posisi Penelitian

Agar tidak terjadi penyalinan dan tindakan plagiasi, maka penulis melampirkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan kelembagaan dan usulan strategi penguatan kelembagaan serta metode yang digunakan. Tabel 1.2 memuat informasi tentang posisi penelitian.

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

No.	Judul dan Peneliti	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Model Peningkatan Produksi dan Daya Saing Kedelai Berkelanjutan (Kardiyono dan M. Syamsul Maarif, 2015)	Memberikan gambaran permasalahan perkedelaaian nasional dan alternatif solusi dalam bentuk model peningkatan produksi dan daya saing kedelai lokal	<i>Soft Systems Methodology (SSM)</i>	Pembangunan model konseptual yang menggambarkan hubungan aktivitas antar komponen yang berkait dalam meningkatkan produksi dan daya saing kedelai
2.	Penguatan Kelembagaan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tebu (Sri Yuniati, dkk., 2017)	Mengkaji strategi penguatan kelembagaan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan petani tebu	Analisis deskriptif kualitatif	Penguatan kelembagaan dilakukan dengan merumuskan strategi dari aspek organisasi, aspek sumberdaya, aspek pelayanan, dan aspek jaringan kerjasama atau kemitraan
3.	Analisis Struktur Kendala dalam Pengelolaan Sagu Berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau (Mamun Murod, dkk., 2018)	Menyusun strategi yang tepat berdasarkan analisis struktur kendala yang berpengaruh dalam pengelolaan sagu berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau	<i>Interpretative Structural Modeling (ISM)</i>	Menunjukkan bahwa dalam pengelolaan sagu berkelanjutan terdapat 6 sub elemen kendala kunci, di antaranya: (1) Pemanfaatan dan pengolahan limbah; (2) Sistem ijon ; (3) Ketersediaan, distribusi dan segmentasi pasar; (4) Tata kelola air, (5) Pengolahan produk turunan dan desain kemasan; dan (6) Stabilitas harga
4.	Analisis dan Usulan Strategi Penguatan Kelembagaan Petani Swadaya Kelapa Sawit (Studi Kasus: Kabupaten Rokan Hilir) (Boby Kurniawan, 2019)	Mengetahui tingkat permasalahan dari setiap aktor, hubungan keterkaitan antar masalah, strukturisasi permasalahan kelembagaan secara hierarki, serta strategi penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit	<i>Soft Systems Methodology (SSM), Interpretative Structural Modeling (ISM), dan Analytical Hierarchy Process (AHP)</i>	Pembangunan model konseptual, mendapatkan sub-elemen kunci dari permasalahan kelembagaan serta mendapatkan strategi yang tepat untuk penguatan kelembagaan di tingkat petani swadaya kelapa sawit

(Sumber: Rekapitulasi Posisi Penelitian, 2019)

1. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya dalam

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa BAB yang memiliki hubungan satu dengan yang lain. Adapun susunan sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membuat kajian singkat tentang pengantar materi sebagai pendahuluan yang menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, posisi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Selain itu juga untuk memuat uraian tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Mengandung uraian tentang kerangka dan bagan alir penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan, model yang dipakai, bahan atau materi, tata cara penelitian dan data yang akan dikaji serta cara analisis yang dipakai.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisi tentang data yang diperoleh selama penelitian dan bagaimana mengolah data tersebut. Hasil pengolahan data ditampilkan baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Pada bab ini merupakan acuan untuk pembahasan hasil yang akan ditulis pada bab V yaitu analisa pembahasan.

BAB V ANALISA PEMBAHASAN

Melakukan pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian, dan kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah rekomendasi.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan terhadap analisis yang dibuat dan rekomendasi yang diberikan bagi peneliti selanjutnya maupun bagi institusi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elais guineensis Jacq*) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Namun, pendapat lain mengatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Latin atau Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini karena di Brazil ditemukan lebih banyak spesies kelapa sawit daripada di Afrika (Raharja, 2011).

Tanaman kelapa sawit yang pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh bangsa Belanda yaitu bibit yang berasal dari Borboun atau Mauritius dan Amsterdam, masing-masing sebanyak dua batang. Kemudian, keempat bibit tersebut dijadikan sebagai tanaman koleksi Kebun Raya Bogor pada tahun 1848. Tanaman ini dianggap sebagai nenek moyang tanaman kelapa sawit di Asia Tenggara. Pada tahun 1911 tanaman kelapa sawit mulai dibudidayakan secara komersial di Indonesia. Perintis perkebunan kelapa sawit di Indonesia yaitu Adrien Hallet, warga berkebangsaan Belgia (Raharja, 2011).

Pada umumnya tanaman kelapa sawit yang tumbuh baik dan subur sudah menghasilkan buah serta siap panen pertama pada umur sekitar 3,5 tahun, jika dihitung mulai dari penanaman biji kecambah di pembibitan. Namun, jika dihitung mulai penanaman di lapangan, tanaman kelapa sawit akan berbuah dan siap panen pada umur 2,5 tahun. Menurut Raharja (2011), buah kelapa sawit termasuk “buah batu” dan memiliki susunan sebagai berikut; 1) kulit buah (*exocarp*); 2) daging buah (*pulp, mesocarp*); 3) cangkang (tempurung, *shell, endocarp*); dan 4) inti (kernel, endosperma).

2.2 Jenis Kelapa Sawit

Pada umumnya kelapa sawit di Indonesia dikenal dua jenis varietas tanaman kelapa sawit, yaitu (Raharja, 2011):

1. Berdasarkan warna buah, dapat dibedakan menjadi beberapa varietas sebagai berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

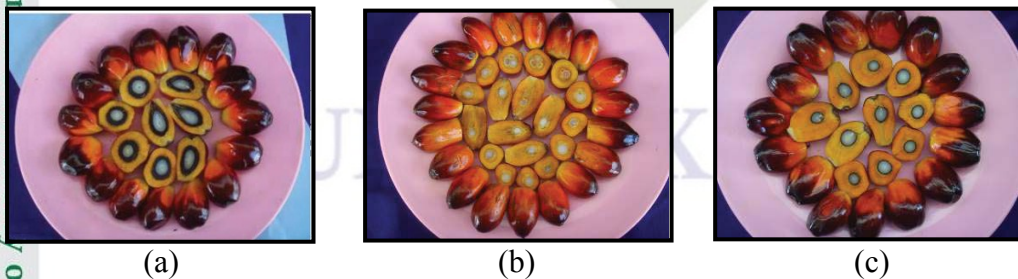
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. *Nigrescens*, pada waktu muda buah kelapa sawit berwarna ungu (violet) sampai hitam, sedangkan pangkalnya agak pucat. Kemudian berubah menjadi merah-kuning saat matang.
- b. *Virescens*, pada waktu muda buah kelapa sawit berwarna hijau. Menjadi merah-kuning (jingga) ketika masak, tetapi bagian ujungnya tetap berwarna kehijau-hijauan. Varietas ini jarang ditemukan di lapangan.
- c. *Albascens*, pada waktu muda buah kelapa sawit berwarna kuning pucat. Menjadi kuning tua ketika masak, karena mengandung sedikit koretein. Varietas ini sudah sulit dijumpai dan kurang disukai untuk dibudidayakan.

2. Berdasarkan ketebalan cangkang (Gambar 2.1), tanaman kelapa sawit dapat dibedakan menjadi beberapa varietas sebagai berikut.

- a. Dura, varietas kelapa sawit ini memiliki ciri-ciri daging buah tipis, cangkang tebal (2-8 mm), inti besar dan tidak terdapat cincin serabut. Persentase daging buah 35-60% dengan rendemen minyak 17-18%.
- b. Pisifera, varietas dengan ciri daging buah tebal, tidak mempunyai cangkang tetapi terdapat cincin serabut yang mengelilingi inti. Inti lebih kecil daripada varietas dura dan tenera. Pisifera yang fertil dapat mengandung 40% minyak.
- c. Tenera, varietas ini merupakan hasil persilangan antara dura dan pisifera. Varietas ini mempunyai ketebalan cangkang (0,5-4 mm), mempunyai cincin serabut walaupun tidak sebanyak pisifera, dan berinti kecil. Perbandingan daging buah dengan buah yaitu 60-90% dengan rendemen minyak 22-24%.



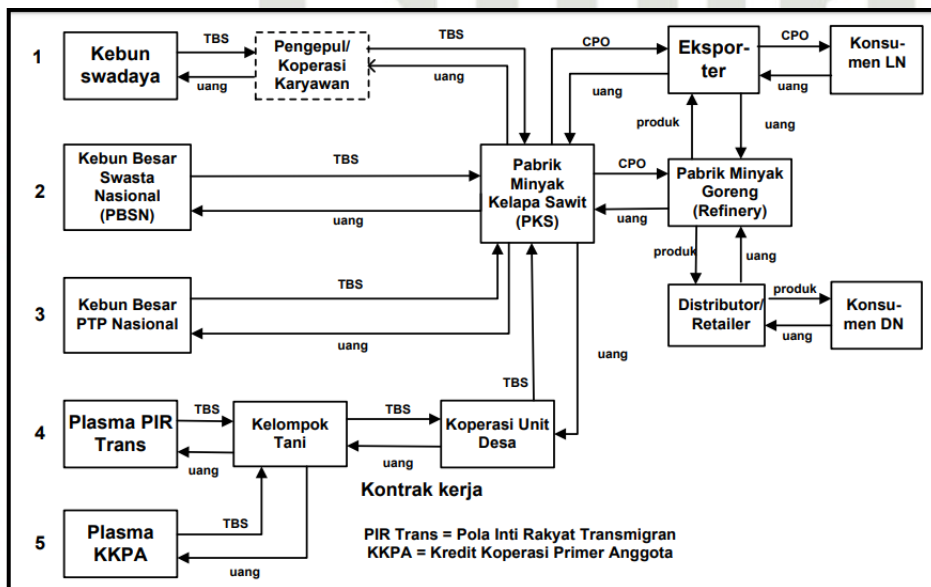
Gambar 2.1 Varietas Tanaman Kelapa Sawit Berdasarkan Ketebalan Cangkang (a) Dura, (b) Pisifera, (c) Tenera
(Sumber: Setiawan, 2017)

2.3 Rantai Pasokan Kelapa Sawit

Menurut Siahaan (2016) rantai pasokan merupakan satu kesatuan atau sistem (dapat dalam bentuk organisasi atau individu) yang terlibat langsung dalam aliran produk atau jasa, keuangan dan informasi dari industri hulu ke industri hilir dan pelanggan akhir atau dari sumber bahan baku sampai dengan pelanggan. Terdapat dua model rantai pasokan sawit hingga ke pabrik pengolahan, yaitu (Pramudya, dkk., 2015):

1. Petani swadaya menjual TBS ke tengkulak (pemasar) yang memiliki surat *order*. Biasanya tengkulak ini memiliki surat *order* dari beberapa pabrik kelapa sawit. Tengkulak ini kemudian menjual TBS ke pabrik kelapa sawit dimana memiliki harga yang relatif sesuai.
2. Petani mitra menjual TBS kepada koperasi yang telah ditunjuk, kemudian koperasi mengirimkan TBS ke pabrik kelapa sawit.

Gambaran umum kegiatan usaha rantai pasok minyak sawit seperti pada Gambar 2.2. Terlihat adanya lima macam bentuk pemilikan kebun pada sisi hulu, pabrik minyak sawit dan minyak goreng, serta distributor atau retailer yang mengirimkan produk akhir kepada para pemakainya. Selain itu, terdapat juga aliran arus tiga macam komoditas utama yaitu TBS, *crude palm oil* (minyak sawit) dan minyak goreng serta aliran keuangan.



Gambar 2.2 Rantai Pasok Minyak Sawit
(Sumber: Hidayat, 2012)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kegiatan awal dalam sistem rantai pasok minyak sawit mentah adalah panen TBS. Urutan kegiatan panen adalah pemotongan buah, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan hasil ke tempat pengumpulan hasil dan pengangkutan hasil ke pabrik (Hadiguna dan Saqinah, 2013). Perubahan warna pada buah yang sudah matang dan jatuhnya 3-5 buah pada satu tandan menjadi indikator petani untuk memulai pemanenan. Hasil panen petani kelapa sawit swadaya di jual ke toke atau pedagang pengumpul setempat. Toke atau pedagang pengumpul langsung mendatangi petani kelapa sawit dan mengangkut hasil produksi kelapa sawit petani (Sibarani, dkk., 2015).

Pada umumnya, para pengumpul sudah menyediakan alat transportasi berupa truk untuk mengangkut TBS di pinggir-pinggir jalan menuju pabrik pengolahan. Sedangkan pengangkutan hasil TBS dari dalam kebun sawit pada umumnya diusahakan sendiri oleh para pekebun, untuk kemudian dikumpulkan di tempat tertentu sehingga mudah diangkut dengan truk dari para pengumpul desa atau pengumpul besar (Baswir, dkk., 2009). Apabila tercapai jumlah tertentu (misalnya satu truk) baru buah sawit diangkut ke pabrik. Hal ini kemungkinan dilakukan untuk efisiensi transportasi (Sibarani, dkk., 2015).

2.4 Petani Kelapa Sawit

Petani adalah seseorang yang pekerjaan utamanya bergerak di bidang bisnis pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah untuk tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman tersebut agar dapat digunakan sendiri ataupun dijual kepada orang lain (Sarundeng, dkk., 2015). Terdapat dua kelompok utama petani kelapa sawit di Indonesia, yakni petani plasma dan petani swadaya (Hidayat, 2017).

2.4.1 Petani Plasma

Petani plasma ialah petani yang memiliki perkebunan sawit yang didirikan oleh perusahaan swasta atau pemerintah dan dengan menggunakan dukungan finansial dari pihak eksternal. Petani plasma secara struktur terikat kontrak atau perjanjian kredit dengan perusahaan kelapa sawit tertentu. Pengelolaan kebun kelapa sawit yang dimiliki petani plasma mendapat pengawasan dari manajer

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan mitra, sehingga petani plasma tidak bebas mengelola kebun sawit dan sering terorganisasi (Hidayat, 2017).

2.4.2 Petani Swadaya

Petani swadaya ialah petani yang mendirikan perkebunan kelapa sawitnya secara mandiri menggunakan dana pribadi. Petani swadaya tidak terikat kontrak dengan perusahaan kelapa sawit dan dicirikan oleh kebebasan dalam menentukan apa dan bagaimana mengelola perkebunan sawit yang dimilikinya (*self-organized, self-managed and self-financed*) (Hidayat, 2017).

Petani swadaya kelapa sawit ialah petani yang melakukan budidaya perkebunan kelapa sawit berdasarkan kemampuan dan pengalaman yang mereka miliki, mulai dari segi biaya, pengelolaan sampai pemasaran TBS (Akhbianor, dkk., 2015). Usaha perkebunan rakyat biasanya tidak berbadan hukum, dikelola oleh pekebun sendiri dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga ternak (Hutabarat, 2017). Terdapat paling tidak tujuh sub-kelompok petani swadaya berdasarkan riset yang telah dilakukan, yaitu (Suwastoyo, 2018):

1. Petani kecil setempat, luas lahan antara 0,1 ha sampai 3 ha
2. Petani menengah setempat, luas lahan antara 3,1 ha sampai 15 ha
3. Petani besar setempat maupun migran dari daerah lain, luas lahan paling tidak 15 ha
4. Petani kecil migran, luas lahan antara 0,1 ha sampai 3 ha
5. Petani menengah migran, luas lahan antara 3.1 ha dan 15 ha
6. Petani kecil dan menengah yang berkebun di lahan gambut
7. Petani besar di lahan gambut

Menurut Lestari, dkk., (2015), menyatakan bahwa petani swadaya bekerja secara individual tanpa adanya kerjasama atau kontrak dengan pihak manapun. Akses informasi yang dimiliki oleh petani sangat terbatas. Akses pada faktor produksi tergantung pada kemampuan finansial petani. Akses finansial sangat sulit diperoleh karena tidak memadainya agunan untuk memperoleh pinjaman. Sedangkan akses pasar sangat tergantung pada pedagang perantara. Kondisi ini menyebabkan petani tidak dapat memperoleh bibit unggul, pupuk dan *input*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produksi yang memadai. Kuantitas dan kualitas TBS yang dihasilkan sangat rendah dengan tingkat harga yang rendah sebagai akibat dari praktek budidaya yang sangat minimal.

2.2 Posisi Tawar Petani Swadaya Kelapa Sawit

Posisi tawar petani adalah kemampuan petani bernegosiasi untuk ikut menentukan harga suatu komoditas di pasar pertanian (Paramitha dan Sulomo, 2018). Menurut Sesbany (2014), bentuk kesenjangan dan kerugian yang dialami oleh para petani dapat dihindarkan melalui peningkatan posisi tawar. Sehingga dapat meningkatkan akses masyarakat pedesaan dalam kegiatan ekonomi yang adil. Upaya yang harus dilakukan petani untuk menaikkan posisi tawar petani adalah dengan: 1) konsolidasi petani dalam satu wadah kelembagaan untuk menyatukan gerak ekonomi dalam setiap rantai pertanian, dari pra produksi sampai pemasaran; 2) kolektifikasi produksi, yaitu perencanaan produksi secara kolektif untuk menentukan pola, jenis, kuantitas dan siklus produksi secara kolektif; 3) kolektifikasi dalam pemasaran produk pertanian.

2.6 Kelembagaan

Menurut Koentjaraningrat dalam Ndraha, dkk., (2014) mengemukakan bahwa kelembagaan adalah suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan khusus dari manusia dalam kehidupan yang disusun dalam suatu rangkaian tindakan berpola khusus. Sedangkan kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang erat kaitannya dengan penghidupan di bidang pertanian, umumnya terstruktur dan terpola serta dipraktekkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat. Terdapat banyak lembaga yang berperan dalam sistem produksi perkebunan kelapa sawit rakyat terkait dengan akses input, akses finansial, akses pasar, akses informasi dan teknologi, akses lahan dan akses kelembagaan.

Penerapan kelembagaan pada pengembangan sektor pertanian bertujuan untuk mempermudah pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam memantau dan mengkoordinasi sektor pertanian sebagai upaya pengembangan sektor pertanian di setiap kabupaten, kecamatan maupun desa. Selain itu adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelembagaan dalam sektor pertanian mempermudah petani dalam memperoleh informasi mengenai harga maupun bantuan pemerintah seperti dana bantuan, bantuan peralatan hingga pelatihan serta pendampingan (Santosa, dkk., 2017).

2.6.1 Komponen Utama Kelembagaan

Suatu kelembagaan tersusun oleh tiga komponen utama yang mendasarinya. Adapun Pasaribu (2007) berpendapat bahwa ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hak kepemilikan, mengatur hubungan antar anggota masyarakat dalam hal kepentingannya terhadap sumberdaya, dimana di dalamnya terkandung makna sosial, muncul dari konsep hak dan kewajiban yang didefinisikan dan diatur oleh hukum, adat dan tradisi atau konsesus. Hak milik dapat diperoleh dari penemuan, pemberian atau warisan, dan pembelian.
2. Batas yuridiksi, menentukan siapa dan apa yang tercakup dalam suatu kelembagaan. Konsep batas yuridiksi dapat mencakup wilayah kekuasaan atau batas otorita yang dimiliki oleh suatu lembaga.
3. Aturan representatif, mengatur siapa yang berhak berpartisipasi terhadap apa dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga aturan representatif didefinisikan sebagai perangkat aturan yang menentukan mekanisme pengambilan keputusan kelembagaan.

2.6.2 Pembentukan dan Perubahan Kelembagaan

Proses pembentukan lembaga menurut Soekanto dalam Pasaribu (2007), yaitu suatu proses yang dilewati oleh suatu norma yang baru untuk menjadi bagian dari salah satu lembaga. Dimana norma itu dikenal oleh masyarakat, diakui, dihargai dan kemudian ditaati dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan lembaga berasal dari perilaku masyarakat yang biasa disebut tata kelakuan dan adat istiadat.

Sejumlah lembaga terlibat dalam sistem agribisnis perkebunan kelapa sawit, mulai dari awal penanaman sampai dengan pengolahan TBS bahkan hingga menghasilkan produk-produk olahan (dari hulu ke hilir). Setiap lembaga mempunyai peran masing-masing dalam sistem agribisnis perkebunan kelapa

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sawit rakyat. Kelembagaan tersebut dibentuk untuk mendukung petani dalam pengelolaan usahatani (Ndraha, dkk., 2014).

Menurut Pasaribu (2007) suatu kelembagaan dalam perkembangannya dapat mengalami perubahan baik cepat maupun lambat, kecil ataupun besar bahkan dikehendaki atau tidak dikehendaki. Kelembagaan akan kehilangan posisinya dalam pranata sosial setempat apabila suatu kelembagaan, baik organisasi maupun norma dan pranata sosial lainnya, dinilai tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, kelembagaan akan berangsur-angsur menyesuaikan diri dengan dinamika masyarakat, atau digantikan oleh kelembagaan baru yang sesuai (Suradisastra, 2008).

2.3.3 Model Kelembagaan Agribisnis

Suatu gugusan industri (*industrial cluster*) yang terdiri dari lima subsistem merupakan suatu sistem agribisnis yang lengkap. Adapun ke-lima sub-sistem tersebut yaitu (Kusnandar, 2013):

1. Subsistem agribisnis hulu (*upstream agribusiness*), adalah seluruh industri yang menghasilkan dan memperdagangkan sarana produksi pertanian primer, seperti industri pembibitan atau pembenihan, industri agrokimia dan lain-lain.
2. Subsistem usahatani (*on-farm agribusiness*), adalah kegiatan yang menggunakan sarana produksi untuk menghasilkan komoditas pertanian primer (*farm product*).
3. Subsistem hilir (*downstream agribusiness*), adalah industri yang mengolah industri primer menjadi produk olahan beserta kegiatan perdagangannya.
4. Subsistem penunjang (*supporting system agribusiness*), adalah kegiatan yang menyediakan jasa seperti infrastruktur, transportasi, perkreditan, penyuluhan, pelatihan, penelitian dan pengembangan.
5. Subsistem pemasaran yang akan memasarkan produk yang dihasilkan.

2 Model

Model didefinisikan sebagai suatu perwakilan atau abstraksi dari sebuah obyek atau situasi aktual. Ada juga yang mendefinisikan model sebagai penyederhanaan (*abstraction*) dari sesuatu atau merupakan perwakilan dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejumlah objek atau aktivitas yang disebut dengan entitas (*entity*). Biasanya seorang manajer atau disebut *problem solver* menggunakan model untuk memecahkan suatu masalah (Kholil, dkk., 2015).

Model memperlihatkan hubungan-hubungan langsung maupun tidak langsung serta kaitan timbal-balik dalam istilah sebab-akibat. Oleh karena suatu model adalah abstraksi dari realitas, pada wujudnya kurang kompleks daripada realitas itu sendiri. Jadi, model adalah suatu penyederhanaan dari suatu realitas yang kompleks. Model dikatakan lengkap apabila dapat mewakili berbagai aspek dari realitas yang sedang dikaji (Kholil, dkk., 2015).

2.3 Konsep Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Chandler dalam Rangkti (2014), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Suatu perusahaan atau wilayah dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi itu disebut perencanaan strategis.

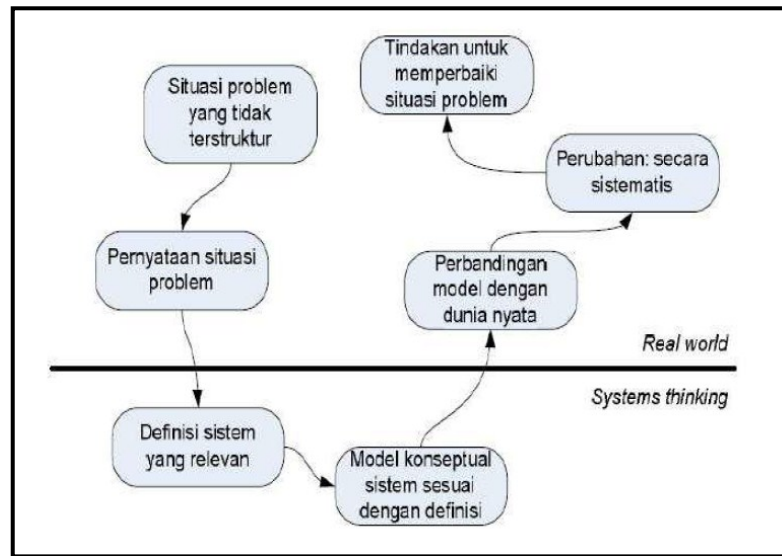
Tujuan utama dari perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Jadi perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada (Rangkti, 2014).

2.4 Metode *Soft System Methodology*

Soft Systems Methodology (SSM) adalah sebuah pendekatan holistik di dalam melihat aspek-aspek riil dan konseptual di masyarakat. SSM awalnya digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang begitu kompleks dan melibatkan banyak *stakeholder* di dalam bidang manajemen. Ide dasar dari pemikiran *soft system* adalah konsep sistem yang digunakan sebagai cara untuk menyelidiki ke dalam dunia yang dipersepsikan (Barusman, 2017). Menurut

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Checkland dan Poulter dalam Barusman (2017), terdapat 7 tahapan dalam *Soft Systems Methodology* (SSM) atau disebut juga *SSM Classic*.



Gambar 2.3 Tujuh Tahapan *Soft Systems Methodology* (SSM)
(Sumber: Barusman, 2017)

Berikut adalah penjelasan rangkaian tahapan pada pendekatan SSM yang diperlihatkan pada Gambar 2.3 (Barusman, 2017):

1. Mengidentifikasi permasalahan atau situasi yang tidak terstruktur, yaitu menyatakan suatu problem yang membutuhkan analisis problem dan situasi, dengan membiarkan anggapan-anggapan yang beredar tanpa membatasi dan langsung menyimpulkan.
2. Meneliti situasi atau keadaan dan menyusun pernyataan permasalahan, dilakukan menggunakan analisis unsur-unsurnya (dengan metode *rich picture*). Hal ini dilakukan untuk menangkap struktur problem, proses yang terlibat dan keterhubungan antara struktur dan proses. Menggambar *rich picture* berguna untuk mengekspresikan secara grafis atau gambar, mengartikan dan berkomunikasi antara hubungan yang kompleks antara entitas yang berbeda yang terkait dengan masalah yang ada. Gambar ini didapatkan dari hasil analisa dokumen, wawancara dan diskusi antar aktor yang terkait. Pada akhirnya, diharapkan *rich picture* dapat memberikan gambaran yang menyeluruh atau holistik tentang situasi yang dihadapi sesuai tahapan *Soft Sytem Methodology* (SSM).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Memilih perspektif dan mendefinisikan sistem yang relevan, dilakukan dengan menyatakan *root definition* yaitu melakukan identifikasi elemen situasi dan pihak yang terlibat dengan menggunakan CATWOE. Elemen analisis dalam CATWOE mencakup:
 - a. *Customers*, menyatakan pihak yang terkena dampak atau diuntungkan dari aktivitas yang dilakukan.
 - b. *Actors*, menyatakan pihak yang terlibat dalam aktivitas.
 - c. *Transformation process*, menyatakan aktivitas yang bertujuan mengubah *input* menjadi *output*.
 - d. *Weltanschauung* (Jerman) atau *World-view*, merupakan cara pandang yang menyeluruh sehingga *root definition* memiliki arti dalam konteksnya.
 - e. *Owners*, menyatakan pihak yang dapat menghentikan aktivitas.
 - f. *Environmental constraints*, merupakan batasan yang dapat mempengaruhi situasi.

Root definition merupakan pernyataan singkat yang tidak ambigu, dengan menspesifikasikan *owners* (O), *transformation process* (T) dari sistem yang ingin dicapai oleh *actors* (A), pemilik *world-view* atau *weltanschauung* (W) yang menjadikan transformasi sebagai proses yang berarti, *customer* (C), dan *environmental constraints* (E) pada transformasi sistem, sesuai dengan batasan yang dipilih.
4. Mengembangkan model konseptual sistem sesuai dengan definisi, yang dibangun dengan mendeskripsikan aktivitas-aktivitas yang harus ada untuk menjalankan *tasks* yang dinyatakan dalam *root definition*.
5. Membandingkan model dengan dunia nyata, yaitu membandingkan model konseptual dengan kenyataan. Dimana model konseptual dianggap sebagai bentuk ideal yang memberikan inspirasi, bukan sebagai kritik atau ancaman.
6. Mendefinisikan perubahan yang akan diimplementasikan secara sistematis, yaitu mendefinisikan dan menyeleksi pilihan-pilihan untuk mencapai kondisi ideal. Jika diperlukan untuk mengubah sistem yang berjalan, maka perlu diidentifikasi perubahan yang dapat dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Mengambil tindakan untuk memperbaiki situasi problem, yaitu mendesain program tindakan, dimana *outcome* dari tahap ini berupa persetujuan mengenai tindakan yang akan dilakukan. Tahap ini mencakup implementasi dari perubahan yang diharapkan dan juga perubahan layak dilakukan.

SSM merupakan metode yang dalam penggunaannya bisa dilakukan dengan banyak alat (*tools*) untuk mencapai tujuan, seperti *interpretative structural modelling* (ISM) dan *analytical hierarchy process* (AHP).

2.9.1 Metode *Interpretative Structural Modeling* (ISM)

Salah satu teknik pemodelan yang dikembangkan untuk merencanakan kebijakan strategis adalah *Interpretative Structural Modeling* (ISM). ISM adalah suatu teknik yang digunakan untuk membantu menentukan urutan tujuan pada hubungan yang kompleks, menemukan sub-elemen kunci, karakter setiap sub-elemen dan memberikan gambaran yang konkrit tentang suatu struktur hierarki melalui pendapat para ahli. Proses ISM mengubah model yang tidak jelas, sistem yang buruk menjadi model yang terlihat dan terdefinisi dengan baik (Sushil, 2012).

Program strukturisasi penguatan kelembagaan dapat dianalisis berdasarkan sembilan elemen, yaitu (Saxena, 1992): 1) tujuan dari program; 2) kebutuhan dari program; 3) kendala utama program; 4) tolak ukur untuk menilai keberhasilan setiap tujuan; 5) lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan program; 6) sektor masyarakat yang terpengaruhi; 7) perubahan yang diinginkan; 8) aktivitas yang dibutuhkan guna perencanaan tindakan; 9) ukuran aktivitas guna mengevaluasi hasil yang dicapai setiap aktivitas.

Para peneliti biasanya melakukan suatu analisis tidak menggunakan semua elemen. Hal ini sangat tergantung dengan kebutuhan riset yang hendak dihasilkan, biasanya hanya menganalisis 2 sampai 5 elemen saja, bahkan tidak jarang juga ada yang menggunakan satu elemen saja (Fadhil, *et al.*, 2018).

Tahapan dalam melakukan ISM dibagi menjadi dua bagian, yaitu penyusunan hierarki dan klasifikasi sub elemen. Prosedur penerapan ISM ini adalah sebagai berikut (Fadhil, *et al.*, 2018):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Identification of element*, setiap elemen dan sub-elemen dari suatu sistem akan diidentifikasi melalui wawancara, observasi dan kajian literatur.
2. *Contextual relationship*, merumuskan hubungan kontekstual dan disusun menggunakan *structural self interaction matrix* (SSIM). Penyusunan SSIM menggunakan simbol V, A, X, dan O. Pengertian simbol-simbol tersebut adalah (Murod, dkk., 2018):

V : Kendala (1) mempengaruhi kendala (2), tapi tidak sebaliknya, $V : e_{ij} = 1$ dan $e_{ji} = 0$

A : Kendala (2) mempengaruhi kendala (1), tapi tidak sebaliknya, $A : e_{ij} = 0$ dan $e_{ji} = 1$

X : Kendala (1) dan kendala (2) saling berhubungan, $X : e_{ij} = 1$ dan $e_{ji} = 1$

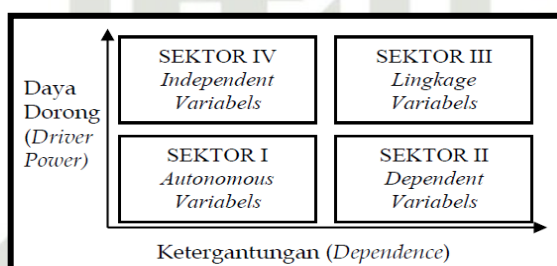
O : Kendala (1) dan kendala (2), tidak saling mempengaruhi, $O : e_{ij} = 0$ dan $e_{ji} = 0$

Eriyatno dalam Murod, dkk., (2018) menyatakan bahwa simbol 1 adalah terdapat atau ada hubungan kontekstual, sedangkan simbol 0 tidak terdapat atau tidak ada hubungan kontekstual antara sub elemen i dan j, serta sebaliknya.
3. *Reachability matrix*, *reachability matrix* menyediakan perubahan simbolik SSIM menjadi matriks biner. Proses ini adalah menerjemahkan V, A, X, O menjadi bilangan 1 dan 0. Perhitungan menurut *transitivity rule* yaitu melakukan koreksi terhadap SSIM sampai diperoleh matriks yang tertutup. RM yang telah memenuhi *transitivity rule* kemudian diolah untuk menetapkan pilihan jenjang (*level partition*).
4. *Coanical matrix*, pengelompokan bersama elemen dalam level yang sama. Penyajian *coanical matrix* dalam bentuk tabel *reachability matrix final*.
5. *MICMAC analysis*, digunakan untuk menganalisis kekuatan penggerak (*driver power*) dan kekuatan ketergantungan (*dependence power*) dari suatu variabel, sehingga variabel kunci di dalam sistem dapat teridentifikasi. Variabel-variabel pada analisis MICMAC diklasifikasikan menjadi 4 sektor (Gambar 2.4), yaitu; 1) *weak driver – weak dependent variables (autonomous factors)*, subelemen di sektor ini umumnya tidak berkaitan dengan sistem,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungannya sedikit, sehingga subelemen akan dihilangkan dari sistem; 2) *weak driver-strongly dependent variables (dependent factors)*, umumnya subelemen yang masuk dalam sektor ini adalah sub elemen yang tidak bebas; 3) *strong driver-strongly dependent variables (linkage)*, subelemen yang masuk dalam sektor ini harus dikaji secara hati-hati, sebab hubungan antara elemen tidak stabil. Setiap tindakan pada subelemen akan memberikan dampak dan pengaruh umpan balik terhadap sistem; 4) *strong driver-weak dependent variables (independent)*, subelemen di sektor ini merupakan subelemen yang menjadi faktor kunci dalam pembangunan model.



Gambar 2.4 Analisis MICMAC
(Sumber: Murod, dkk., 2018)

6. *Diagraph*, yaitu sebuah grafik dari elemen-elemen yang saling berhubungan secara langsung pada suatu level hirarki.
7. *Model structural*, dihasilkan melalui pemindahan semua nomer elemen dengan deskripsi elemen aktual sehingga dapat memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai sebuah sistem dari elemen dan aliran hubungannya.

2.2 Metode Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan hasil dari suatu proses pemilihan berbagai alternatif tindakan yang mungkin dipilih dengan suatu mekanisme tertentu, untuk tujuan menghasilkan keputusan yang terbaik. Pada proses pengambilan keputusan dilakukan secara bertahap, sistematis, konsisten dan dalam setiap langkah sejak awal telah mengikutsertakan semua pihak, sehingga akan memberikan hasil yang baik (Sasongko, dkk., 2017).

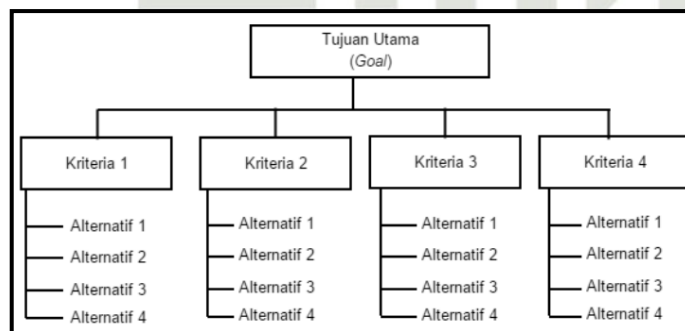
Analytical Hierarchy Process merupakan suatu metode pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, seorang ahli matematika dari Universitas Pittsburg. Model pendukung keputusan ini akan membentuk

suatu hierarki yang merupakan hasil dari uraian masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks. Hierarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multilevel dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub-kriteria, dan seterusnya hingga level terakhir dari alternatif (Hidayat, 2012).

Sasongko dkk., (2017), berpendapat bahwa dalam memecahkan suatu persoalan dengan metode AHP terdapat tiga prinsip yang harus dipahami, yaitu; prinsip menyusun hierarki (*decomposition*), prinsip menentukan prioritas (*comparative judgement*), dan prinsip konsistensi logis (*logical consistency*).

Adapun tahapan metode AHP menurut Juliana, et al., (2017) adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap ini menentukan masalah secara jelas, rinci dan mudah dipahami. Dari masalah yang ada, kemudian ditemukan solusi yang mungkin cocok untuk mengatasi permasalahan. Solusi dari masalah mungkin berjumlah lebih dari satu.
2. Setelah menetapkan tujuan utama sebagai tingkat teratas, akan diatur tingkat hierarki di bawahnya yaitu kriteria yang cocok untuk mempertimbangkan atau menilai alternatif yang disediakan dan menentukan alternatif. Setiap kriteria memiliki intensitas yang berbeda. hirarki diikuti oleh subkriteria (jika perlu) sebagaimana terlihat pada Gambar 2.5.



Gambar 2.5 Struktur Hierarki AHP
 (Sumber: Munthafa dan Mubarak, 2017)

3. Matriks yang digunakan sederhana, memiliki posisi yang kuat untuk kerangka konsistensi, mengandung informasi lain yang diperlukan dengan semua kemungkinan perbandingan dan mampu menganalisis keseluruhan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sensitivitas prioritas untuk perubahan dalam pertimbangan. Perbandingan didasarkan pada hasil pengambil keputusan dengan menilai pentingnya elemen atas elemen lainnya, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Matriks Perbandingan Berpasangan

	Kriteria-1	Kriteria-2	Kriteria-3	Kriteria-n
Kriteria-1	K11	K12	K13	K1n
Kriteria-2	K21	K22	K23	K2n
Kriteria-3	K31	K32	K33	K3n
Kriteria-m	Km1	Km1	Km1	Kmn

(Sumber: Munthafa dan Mubarak, 2017)

4 Mendefinisikan perbandingan berpasangan dibuat dalam rangka untuk memperoleh jumlah total penilaian sebanyak $n \times \left(\frac{n-1}{2}\right)$, dengan n adalah banyaknya elemen yang dibandingkan. Panduan untuk melakukan perbandingan berpasangan dapat menggunakan Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama penting
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen lainnya
7	Elemen yang satu sangat penting dari elemen lainnya
9	Elemen yang satu mutlak sangat penting dari elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antaradua nilai pertimbangan yang berdekatan
Kebalikan	Jika aktivitas i mendapat satu angka dibandingkan dengan aktivitas j, maka j memiliki nilai kebalikan dibandingkan i

(Sumber: Munthafa dan Mubarak, 2017)

- 5 Hitung nilai eigen dari matriks.
- 6 Ulangi langkah 3, 4 dan 5 untuk semua tingkat hirarki.
- 7 Menghitung vektor eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Ini adalah bobot masing-masing elemen untuk memprioritaskan elemen-elemen di tingkat hirarki terendah untuk mencapai tujuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Periksa konsistensi hirarki. Misal A adalah matriks perbandingan berpasangan dan w adalah vektor bobot, maka konsistensi dari vektor bobot w dapat diuji sebagai berikut (Munthafa dan Mubarak, 2017):

a. Hitung: $(A)(w^T)$

$$t = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \left(\frac{\text{elemen ke-i pada } (A)(w^T)}{\text{elemen ke-i pada } w^T} \right) \dots(2.1)$$

b. Hitung indeks konsistensi:

$$CI = \frac{t - n}{n - 1} \dots(2.2)$$

c. Indeks random RI_n adalah nilai rata-rata CI yang dipilih secara acak pada A dan diberikan sebagai:

Tabel 2.3 Daftar Random Indeks Konsistensi

n	2	3	4	5	6	7	...
RI_n	0	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	...

(Sumber: Munthafa dan Mubarak, 2017)

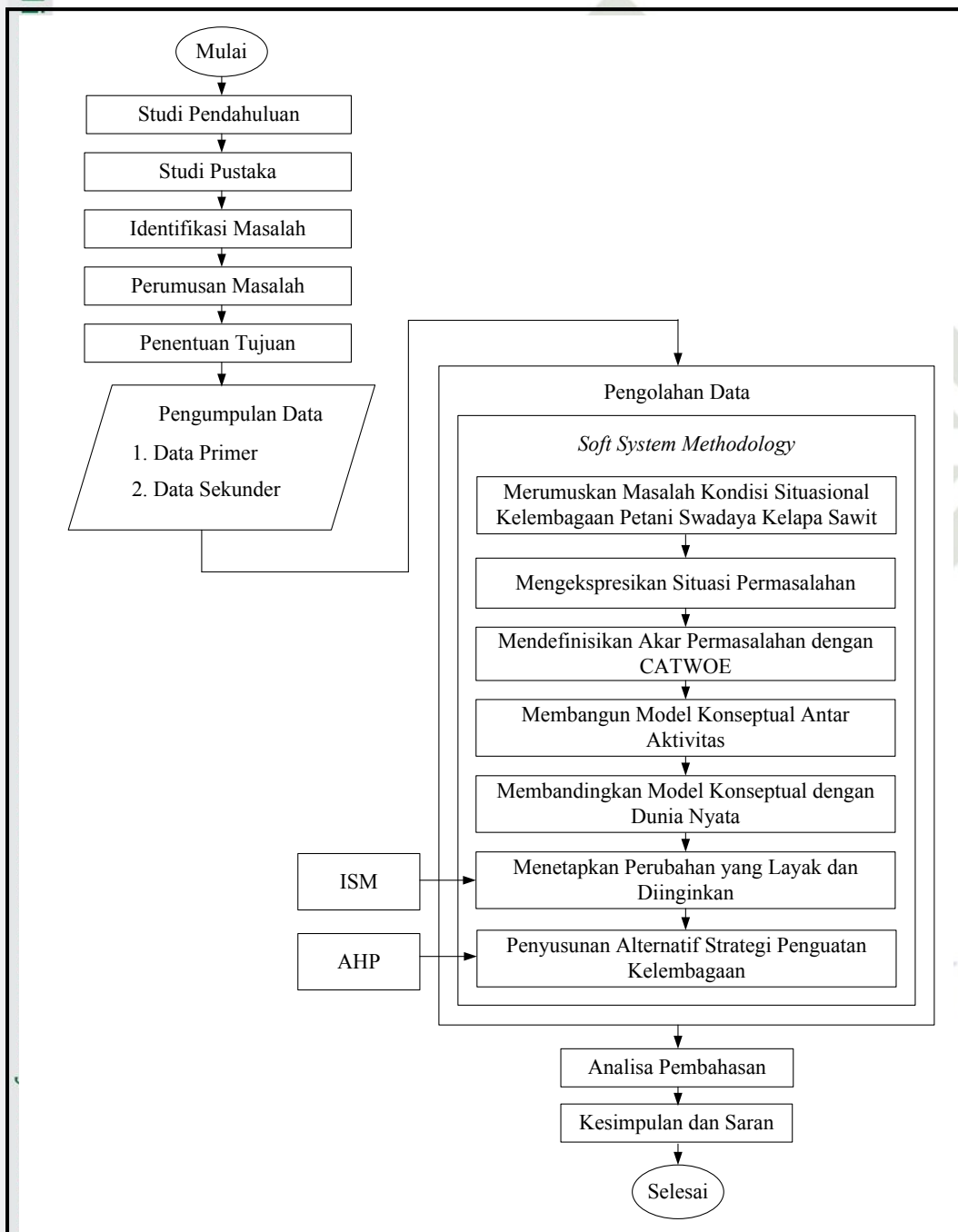
d. Hitung rasio konsistensi

$$CR = \frac{CI}{RI_n} \dots(2.3)$$

- Jika $CI = 0$, maka hierarki konsisten
- Jika $CR < 0,1$, maka hierarki cukup konsisten
- Jika $CR > 0,1$, maka hierarki sangat tidak konsisten

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tahapan-tahapan yang dilakukan dalam suatu penelitian beserta penjelasan singkat setiap tahapannya. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Metodologi Penelitian

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut ini adalah penjelasan diagram alir berdasarkan Gambar 3.1 di atas yang berisi tahapan-tahapan pengerjaan penelitian ini:

3.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Sehingga dilakukan penelitian untuk penyelesaian masalah terkait. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap petani swadaya kelapa sawit yang tersebar di beberapa kecamatan wilayah Kabupaten Rokan Hilir untuk mengetahui kondisi terkini petani dan kelembagaan petani. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan permasalahan terkait posisi tawar kelembagaan petani yang lemah. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait kelembagaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan dapat membina serta menjadi wadah bagi petani untuk menemukan solusi terkait permasalahan kelembagaan dan budidaya kelapa sawit.

3.2 Studi Pustaka

Tahap ini bertujuan mendapatkan referensi-referensi atau teori-teori yang akan menjadi rujukan untuk memperkuat gagasan peneliti serta mendukung dalam pemecahan permasalahan yang ada. Referensi diperoleh dari buku-buku, jurnal dan artikel yang membahas seputar kelapa sawit, kelembagaan petani, Metode *Soft System Methodology* (SSM), Metode *Interpretative Structural Modelling* (ISM) dan metode pengambilan keputusan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

3.3 Identifikasi Masalah

Pada bagian ini penulis melakukan identifikasi terhadap masalah yang terjadi pada kelembagaan di tingkat petani swadaya kelapa sawit. Latar belakang merupakan gambaran dari situasi dan gejala masalah yang dapat diamati sehingga permasalahan tersebut dapat dideskripsikan secara tepat dan kemudian dapat dicari bahan, materi, serta literatur yang digunakan agar dapat menentukan metode yang tepat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

3.4 Perumusan Masalah

Setelah situasi dan gejala masalah dapat teridentifikasi, selanjutnya dirumuskan masalah yang sebenarnya terjadi. Dengan adanya perumusan masalah, maka alur penelitian akan lebih terarah sehingga dapat menunjukkan pemecahan masalah yang harus dilakukan. Penelitian ini terfokus dengan bagaimana penyusunan dan pemilihan strategi yang tepat berdasarkan tingkat permasalahan untuk menguatkan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit.

3.5 Penentuan Tujuan

Tujuan penelitian merupakan hasil akhir yang akan dicapai dari sebuah penelitian serta menjawab semua permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibuat, ditetapkan tujuan penelitian yang akan dicapai yakni menghasilkan model konseptual, mendapatkan sub-elemen kunci dari permasalahan kelembagaan serta mendapatkan strategi yang tepat untuk penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit.

3.6 Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Data primer diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara dengan berbagai pihak terkait, baik dari kalangan pemerintah, petani, kelembagaan petani dan asosiasi petani kelapa sawit.
2. Pendapat pakar (*expert judgement*) khususnya dalam mendapatkan permasalahan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit, penentuan elemen kunci kelembagaan serta penilaian bobot terhadap kriteria dan alternatif strategi penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit.

Selain itu, untuk melengkapi analisis permasalahan juga dilakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari analisis terhadap data yang telah diperoleh oleh setiap instansi terkait maupun berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui perancangan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner yang diajukan kepada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para pakar. Pengumpulan data berupa kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui pandangan dan penilaian dari para pakar terhadap setiap aspek yang dikaji.

Dalam penelitian ini, penentuan pakar sebagai responden penelitian dilakukan dengan menggunakan Metode *Purposive Sampling*, dimana penentuan pakar dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria kepakaran antara lain: 1) Latar belakang harus sesuai dengan fokus penelitian; 2) Memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun pada masing-masing profesi; 3) Memiliki sikap profesionalitas dan komitmen terhadap profesi yang ditekuni. Selain kepakaran yang dikuasai, pemilihan responden juga didasari atas keterwakilan dari lembaga atau institusi yang tidak lain juga merupakan *stakeholder* pada penelitian ini. Adapun para pakar yang terlibat dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Daftar Pakar dalam Penelitian

No.	Nama Pakar	Jabatan
1.	Subaderi, SP	Koordinator Balai Penyuluh Pertanian Bagan Sinembah (BPP Bagan Sinembah)
2.	Syafri Gunawan	Sekretaris Gabungan Kelompok Tani Sumber Rezeki
3.	Tomy Efo Sihombing	Ketua Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia Wilayah Kabupaten Rokan Hilir (APKASINDO)

(Sumber: Metodologi Penelitian, 2019)

3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapat hasil dari pengumpulan data yang di peroleh dengan tujuan untuk menghasilkan suatu nilai atau proses kerja yang digunakan sebagai rujukan dalam menganalisa. Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pengolahan Data

No.	Tujuan	Data (Variabel)	Metode	Output
	Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dari aktor atau pelaku yang berakibat kepada permasalahan kelembagaan	Masalah di setiap pelaku terkait kelembagaan petani swadaya kelapa sawit	Wawancara	Daftar permasalahan dari setiap pelaku atau aktor yang terlibat

(Sumber: Metodologi Penelitian, 2019)

Tabel 3.2 Pengolahan Data (Lanjutan)

No.	Tujuan	Data (Variabel)	Metode	Output
1.	Mendapatkan hubungan keterkaitan antar permasalahan di masing-masing <i>stakeholder</i> sebagai dasar perancangan model konseptual kelembagaan petani swadaya kelapa sawit	Daftar permasalahan dari setiap pelaku atau aktor yang terlibat	<i>Soft System Methodology (SSM)</i>	<i>Rich picture</i> dan rancangan model konseptual
2.	Menstrukturasasi permasalahan kelembagaan ke dalam bentuk elemen dan sub elemen kelembagaan secara hierarki	Hubungan kontekstual antara sub elemen oleh pendapat pakar	<i>Interpretative Structural Modelling (ISM)</i>	Penyusunan hierarki dan klasifikasi sub elemen
4.	Mendapatkan strategi penguatan kelembagaan yang dapat memberikan dampak positif bagi petani swadaya	Pendapat pakar	<i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i>	Strategi penguatan kelembagaan yang terbaik

(Sumber: Metodologi Penelitian, 2019)

Analisis strategi penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit, dilakukan dengan menggunakan Metode *Soft Systems Methodology (SSM)*. Adapun tahapan pengerjaan Metode SSM adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan sejumlah informasi yang diperlukan berkaitan dengan kondisi situasional kelembagaan petani swadaya kelapa sawit, termasuk pandangan dan asumsi para pihak yang terlibat. Informasi primer diperoleh melalui diskusi mendalam dengan para pakar yang berkompeten. Untuk data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen kepustakaan lembaga pemerintah termasuk bahan-bahan hasil penelitian.
2. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada berbagai pihak berkepentingan. Adapun *output* dari tahapan ini adalah berupa *rich picture* (penggambaran peta dunia nyata) atau disebut juga representasi keadaan sekarang, yang menggambarkan hubungan keterkaitan antara satu pihak dengan pihak lainnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Membangun definisi permasalahan yang berkaitan dengan situasi masalah. Bagian ini adalah merumuskan *root definition* (definisi akar), yaitu melakukan identifikasi elemen situasi dan pihak yang terlibat dengan menggunakan CATWOE sebagaimana Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Elemen dan Deskripsi CATWOE

Elemen CATWOE	Deskripsi
<i>Customer</i>	Pihak yang terkena dampak/diuntungkan dari aktivitas yang dilakukan
<i>Actor</i>	Pihak yang terlibat dalam aktivitas
<i>Transformation</i>	Aktivitas yang bertujuan mengubah <i>input</i> menjadi <i>output</i>
<i>World-view</i>	Cara pandang menyeluruh sehingga <i>root definition</i> memiliki arti dalam konteksnya
<i>Owner</i>	Pihak yang dapat menghentikan aktivitas
<i>Environment</i>	Batasan yang dapat mempengaruhi situasi

(Sumber: Checkland dan Scholes dalam Barusman, 2017)

4. Berdasarkan *root definition* di atas untuk setiap elemen yang didefinisikan, kemudian dibangun model konseptual yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ideal. Model konseptual menggambarkan hubungan *input*-proses-*output* antara satu aktivitas dengan aktivitas lainnya. Semua elemen yang tertuang dalam CATWOE disertakan dalam model konseptual.
5. Model konseptual dibandingkan dengan dunia nyata untuk menjelaskan kemungkinan perubahan di dunia nyata. Dimana model konseptual dianggap sebagai bentuk ideal yang memberikan inspirasi, bukan sebagai kritik atau ancaman. Setiap pihak yang terlibat memberikan persepsi dan penilaian terhadap aktivitas yang dimodelkan, untuk menentukan apa yang seharusnya dilakukan, dipertahankan, diperbaiki atau ditinjau kembali. Model ini disempurnakan dan akan menjadi rekomendasi untuk perubahan.
6. Berdasarkan model konseptual yang sudah dirancang, dapat diketahui aktivitas model yang harus dilakukan untuk mendapatkan perancangan penguatan kelembagaan. Namun, untuk mendapatkan hasil yang lebih valid dilakukan analisis menggunakan *Interpretative Structural Modeling* (ISM). Analisis ISM pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memetakan

peran dan fungsi masing-masing aktor atau pelaku. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam Analisis ISM adalah menentukan elemen-elemen yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Selanjutnya disusun sub elemen pada setiap elemen yang terpilih. Pemilihan elemen dan penyusunan sub elemen dilakukan dari hasil diskusi dengan pakar. Hasil penilaian tersebut tersusun dalam *structural self interaction matrix* (SSIM), di mana variabel-variabel tersebut dibuat hubungan kontekstualnya dengan menjadikan satu variabel *i* dan variabel *j*. Selanjutnya adalah membuat tabel *reachability matrix* (RM) dengan mengganti V, A, X, O menjadi bilangan 1 dan 0. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap aturan *transivity*, sampai terjadi matrik yang tertutup. *Reachability matrix* ini digunakan untuk mendapatkan *driver power* (DP) dan *dependence* (D). Langkah terakhir adalah membuat *canonical matrix* untuk menentukan level melalui iterasi. Setelah tidak ada lagi irisan (*intersection*), selanjutnya dibuat model yang dihasilkan oleh ISM yang merupakan suatu model untuk memecahkan masalah, dalam hal ini penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit.

7. Pada tahap ini akan muncul penyusunan alternatif dan rekomendasi perubahan untuk dapat diimplementasikan. Melalui proses ini diharapkan dapat dihasilkan sejumlah alternatif strategi penguatan kelembagaan yang akan menjadi kandidat usulan. Langkah rekomendasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) guna memperoleh alternatif terbaik.

Adapun tahapan metode AHP adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan, kriteria dan alternatif melalui pembentukan struktur hierarki. Dimana kriteria dan alternatif tersebut didapat dari hasil wawancara dengan pakar.
- b. Setelah kriteria ditentukan, dilakukan pemberian bobot pada hubungan antara kriteria dengan kriteria. Penilaian dilakukan oleh pakar dengan cara pengisian kuesioner.
- c. Setelah mendapatkan bobot masing-masing kriteria, kemudian dilakukan pengecekan konsistensi data untuk menghitung rasio konsistensi (CR),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai *eigen* maksimum (t) dan indeks konsistensi (CI). Formulasi uji CR dan CI dapat dilihat pada rumus 2.2 dan 2.3. Jika nilai CR adalah kurang dari 0,1 ($CR < 0,1$), dikatakan bahwa elemen-elemen telah dikelompokkan secara konsisten. Setelah ditentukan dan dilakukan penilaian pada kriteria, kemudian dilakukan perhitungan juga untuk perbandingan alternatif yang ada.

3.8 Analisa Pembahasan

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil dalam pengolahan data. Hasil analisis diinterpretasikan dengan jelas untuk membantu penarikan kesimpulan pada tahap berikutnya.

3.9 Kesimpulan dan Saran

Tahap ini merupakan tahap akhir penelitian. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Saran juga dikemukakan untuk memberikan masukan terhadap permasalahan yang diteliti. Selain itu juga di berikan saran-saran perbaikan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V ANALISA PEMBAHASAN

Analisa Model Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian Anantanyu (2009), kelembagaan bagi masyarakat petani dianggap penting karena beberapa alasan, yaitu: 1) banyak masalah pertanian yang hanya dapat dipecahkan oleh suatu lembaga petani. Berbagai pelayanan kepada masyarakat petani, seperti: pemberian kredit, penjualan *input* pertanian, dan sebagainya. Organisasi tersebut dapat berperan sebagai perantara antara lembaga pemerintah atau lembaga swasta dalam rangka sebagai saluran komunikasi atau untuk kepentingan-kepentingan yang lain; 2) memberikan kontinuitas pada usaha-usaha untuk menyebarkan dan mengembangkan teknologi, atau pengetahuan teknis kepada petani; 3) untuk menyiapkan petani agar mampu bersaing dalam struktur ekonomi yang terbuka. Masyarakat memperkuat diri dengan mengorganisir dalam suatu organisasi. Melalui organisasi tersebut masyarakat memperoleh pengalaman-pengalaman yang berharga dalam mengelola sumberdaya pertanian.

Persoalan penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit meliputi berbagai aktivitas penting. Secara teoritis, kelembagaan merupakan hubungan tata kelola antar berbagai organisasi dimana setiap organisasi tersebut memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Oleh karena itu, diharapkan setiap organisasi berpartisipasi aktif dalam mendukung terwujudnya suatu program penguatan kelembagaan petani sebagai upaya untuk meningkatkan posisi tawar dan kapabilitas kelembagaan dalam menghadapi pengelolaan sawit berkelanjutan. Hubungan keterkaitan antar organisasi terlaksana dalam suatu mekanisme kerjasama, koordinasi, dan kolaborasi yang terikat oleh adanya aturan dan kebijakan yang disepakati dan disahkan oleh lembaga yang paling berwenang, dalam hal ini adalah pemerintah.

Berdasarkan penelitian Pujiharto (2010) pembentukan kelembagaan petani (apoktan) ditempatkan dalam konteks yang lebih luas yaitu konteks pengembangan ekonomi dan kemnadirian masyarakat menuju pembangunan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengelolaan organisasi yang buruk; 5) kurangnya akses informasi; 6) pemasaran hasil TBS melalui tengkulak; dan 7) petani belum mempunyai sertifikat tanah. Oleh karenanya perlu dilakukan beberapa langkah perbaikan baik dari segi aturan dan kebijakan, tata kelola kelembagaan serta kerjasama antar pihak terkait sesuai dengan peran masing-masing.

Selain persoalan di atas, terdapat juga beberapa kebutuhan dalam program penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit. Hal ini diperlukan agar program yang direncanakan lebih terukur dan terarah. Adapun beberapa poin yang menjadi kebutuhan kelembagaan petani, yakni: 1) kemauan untuk menjadi lebih baik; 2) dukungan pemerintah; 3) hubungan kerjasama antar lembaga terjalin dengan baik; 4) kesepakatan arah tujuan kelompok; 5) permodalan dan akses pinjaman; 6) kemudahan memperoleh akses informasi; 7) pembinaan terhadap petani pekebun; dan 8) ketersediaan SDM yang profesional.

Program penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit, merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai pihak berkepentingan. Setiap pihak memiliki perang dan tanggung jawab tersendiri, sehingga kelembagaan memiliki *bargaining position* (posisi tawar) yang kuat dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat global terkait isu berkelanjutan. Secara kelembagaan, program ini membutuhkan pihak berkepentingan antara lain adalah: 1) petani anggota; 2) petugas penyuluh pertanian lapangan; 3) perusahaan kelapa sawit; 4) lembaga pembiayaan; 5) asosiasi petani atau LSM; 6) dinas pertanian dan ketahanan pangan kabupaten rokan hilir; 7) pemerintah daerah; dan 8) perguruan tinggi atau lembaga penelitian.

5.3 Analisa Tindakan Untuk Merubah Situasi Permasalahan

Berdasarkan hasil diskusi bersama pakar untuk menentukan kriteria pada *goal* yang ingin dicapai yaitu strategi penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit, kriteria yang dipilih adalah legalitas dikarenakan kelembagaan yang kuat harus memiliki kejelasan yang diakui oleh pihak berwenang, baik dari segi lahan, status kelembagaan, maupun hal lain agar tidak terjadi konflik dikemudian hari. Selanjutnya kriteria sumber daya manusia, dikarenakan dalam mengelola

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelembagaan petani harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya sehingga dapat mengoptimalkan fungsi kelembagaan petani. Selanjutnya regulasi dan kebijakan, tentu saja kriteria ini harus ada karena untuk menjamin keberlangsungan kelembagaan petani ke depannya agar lebih terukur dan terarah.

Selanjutnya kriteria pengelolaan usahatani berkelanjutan, kriteria ini juga sangat dibutuhkan karena merupakan suatu kewajiban yang harus dipatuhi oleh kelembagaan petani dalam menghadapi tantangan global terkait isu keberlanjutan. Kemudian kriteria kesejahteraan petani karena salah satu tujuan pembentukan kelembagaan adalah untuk menyejahterahkan petani, berupa peningkatan pendapatan, kemudahan memperoleh akses informasi, dan lainnya.

Strategi yang berhasil diperoleh dengan memperhatikan kriteria penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit, yakni: 1) memperbaiki manajemen pengelolaan organisasi, dikarenakan dengan adanya manajemen pengelolaan organisasi yang baik, diharapkan kelembagaan petani dapat berfungsi optimal dan memberikan manfaat kepada petani anggota maupun pihak terkait; 2) meningkatkan intensitas pelatihan dan pendampingan, dikarenakan dengan adanya pelatihan dan pendampingan, kapasitas kelembagaan petani dapat meningkat dalam mengatasi permasalahan usahatani maupun pengembangan usahatani; 3) menumbuhkan hubungan kemitraan, dikarenakan dengan adanya kerjasama dengan pihak diluar kelembagaan petani, dapat memberikan berbagai kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan usahatani petani anggota; dan 4) pemberian insentif, dikarenakan dengan adanya insentif akan mendorong kelembagaan petani menerima hal-hal baru dan mengadakan tindakan perubahan.

Berdasarkan hasil analisis pendapat pakar dengan pendekatan AHP, telah ditentukan bahwa terdapat empat kemungkinan strategi yang dapat digunakan, terutama dalam upaya meningkatkan fungsi dan pelaksanaan program penguatan kelembagaan petani, diantaranya: 1) menumbuhkan hubungan kemitraan, dengan bobot kepentingan sebesar 0,529; 2) memperbaiki manajemen pengelolaan organisasi, dengan bobot kepentingan sebesar 0,211; 3) meningkatkan intensitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelatihan dan pendampingan, dengan bobot kepentingan sebesar 0,156; dan 4) pemberian insentif, dengan bobot kepentingan sebesar 0,102.

Urutan tersebut berdasarkan bobot nilai akhir pada matriks perbandingan dimana alternatif yang mempunyai bobot tertinggi akan mendapat urutan tertinggi dan seterusnya. Kemudian, dikarenakan hasil dari seluruh rasio konsistensi yang dihitung pada semua matriks perbandingan kriteria dan alternatif kurang dari 0,1 maka hasil dari perbandingan matriks kepentingan untuk pemilihan strategi penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit ini artinya konsistensi mendekati sempurna dan keputusan dari pakar (*expert*) mendekati valid.

Menumbuhkan hubungan kemitraan merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh dalam program penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit. Melalui hubungan kemitraan diharapkan akan terciptanya hubungan horizontal maupun vertikal yang terkoordinasi dengan baik. Selain itu, dengan adanya hubungan kemitraan pengelolaan organisasi dapat menjadi lebih mandiri, lebih fokus dan terarah sehingga dapat menghasilkan *output* yang lebih maksimal. Hubungan tata kelola kemitraan dari berbagai organisasi terkait dalam program penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit, dapat dilihat pada Gambar 5.1.

Kunci kemitraan adalah suatu proses yang memerlukan peningkatan intensitas hubungan berdasarkan kepercayaan satu dengan lainnya yang nyata dan terukur. Terdapat komitmen yang saling memuaskan diantara kedua pihak dan menumbuhkan saling ketergantungan dalam hubungan kemitraan. Tolak ukur keberhasilan kemitraan dapat dilihat dari aspek dan kinerja sebagai berikut (Sunarko, 2009):

1. Produktivitas kebun produksi mengalami peningkatan, harga produk terkendali, kualitas TBS meningkat, stabilitas pasokan bahan baku terjamin, dan adanya kelanjutan dari kerja sama.
2. Prinsip kemitraan menunjukkan adanya sifat saling percaya, menguntungkan, ikhlas, dan memuaskan.
3. Adanya jaminan pendapatan bagi petani dan kepercayaan petani dibangun dengan transparansi dan fungsi kontrol yang berjalan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

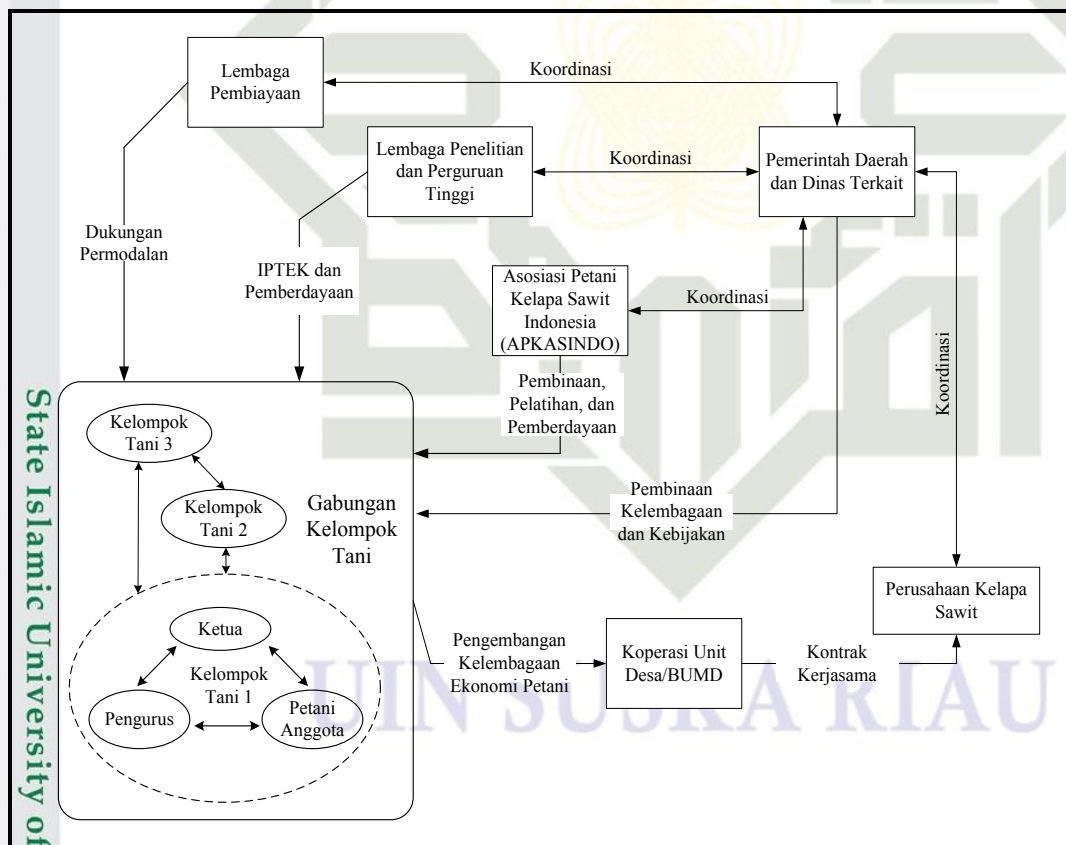
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, kelancaran angsuran kredit, dan terpenuhinya bahan baku pengolahan TBS di pabrik kelapa sawit.

Sehubungan hal tersebut, diperlukan upaya transformasi kelembagaan petani menjadi kelembagaan ekonomi petani guna meningkatkan skala usaha dan efisiensi usaha serta posisi tawar petani, sehingga menjadi kelembagaan ekonomi petani yang profesional, kuat dan mandiri. Peningkatan kapasitas kelembagaan ekonomi petani diarahkan untuk membentuk koperasi atau badan usaha lainnya sesuai dengan kebutuhan, kultur petani dan potensi wilayah serta disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar pengelolaan dapat dilakukan secara akuntabilitas, efisien dan berkelanjutan (SPKS, 2016).

Agar hubungan kemitraan dapat berjalan dengan baik, perlu pula diatur peran dan tanggung jawab masing-masing organisasi, terutama dalam program dan aktivitas teknis, seperti dijabarkan pada Tabel 5.1.



Gambar 5.1 Diagram Usulan Bentuk Hubungan Kemitraan Kelembagaan Petani (Sumber: Analisa Data, 2019)

Tabel 5.1 Peran dan Tanggung Jawab Setiap Organisasi Kemitraan

No.	Nama Organisasi	Deskripsi Organisasi	Peran dan Tanggung Jawab
1	Kelembagaan Petani	Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat serta memperjuangkan kepentingan petani dalam bentuk kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan).	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan pengelolaan usahatani sesuai dengan kontrak kerjasama Meningkatkan partisipasi anggota dalam mengikuti setiap program yang telah disepakati. Menyediakan pemenuhan <i>input</i> pertanian, modal usaha, jaringan kerja antar lembaga, dan akses informasi. Memastikan kelancaran usahatani mulai dari pemeliharaan sampai dengan pemasaran hasil kebun. Peningkatan skala usaha menjadi kelembagaan ekonomi petani.
2	Lembaga Pembiayaan	Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. Salah satu contohnya adalah perbankan.	Menyediakan modal usaha melalui skema perkreditan dengan syarat yang mudah dan bunga yang ringan.
3	Lembaga Penelitian dan Perguruan Tinggi	Lembaga yang melaksanakan kegiatan penelitian dan/atau pengembangan.	<ol style="list-style-type: none"> Penyediaan ilmu, teknologi dan diseminasi hasil penelitian. Meningkatkan porsi pengabdian masyarakat dalam tri darma perguruan tinggi. Pendampingan masyarakat dengan program penyuluhan dan pemberdayaan.
	APKASINDO	APKASINDO adalah satu-satunya organisasi profesi petani sebagai wadah pemersatu petani di Indonesia yang difasilitasi oleh pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> Membantu mempersiapkan petani kelapa sawit menjadi petani yang mandiri dan profesional yang mampu bersaing dalam era globalisasi. Menjembatani kepentingan masyarakat petani kelapa sawit, pengusaha dan pemerintah dalam rangka mewujudkan berbagai kepentingan dengan tidak merugikan semua pihak. Melindungi petani kelapa sawit dari segala bentuk perbuatan yang dilakukan oleh pihak manapun juga yang merugikan kelangsungan kehidupan masyarakat petani kelapa sawit di Indonesia.

(Sumber: Analisis Data, 2019)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 5.1 Peran dan Tanggung Jawab Setiap Organisasi Kemitraan (Lanjutan)

No.	Nama Organisasi	Deskripsi Organisasi	Peran dan Tanggung Jawab
ak cipta milik UIN Suska Riau	Perusahaan Kelapa Sawit	Badan usaha yang berbadan hukum, didirikan menurut hukum Indonesia dan berkedudukan di wilayah Indonesia, yang mengelola usaha perkebunan kelapa sawit dengan skala tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kontrak kerja sama dengan kelembagaan petani. 2. Memastikan bahwa bahan baku dan produk yang dihasilkan telah menerapkan prinsip berkelanjutan. 3. Memberikan pelatihan dan pendampingan terkait manajemen pengelolaan organisasi maupun usahatani yang sesuai dengan prinsip berkelanjutan.
	Pemerintah Daerah dan Dinas Terkait	Penyelenggara urusan pemerintahan yang terdiri dari dinas terkait seperti halnya dinas perkebunan dan dinas pertanian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi penumbuhkembangan kelembagaan petani peserta, penyiapan petugas pendamping, dan skema penyediaan kredit dari bank. 2. Membuat kebijakan program penciptaan pasar bagi petani dan pengadaan lahan percontohan di masing-masing desa. 3. Membangun sarana dan prasarana. 4. Melakukan kegiatan <i>monitoring</i> dan evaluasi.

(Sumber: Analisis Data, 2019)

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan

Melalui analisis dengan Pendekatan *Soft System Methodology*, hasil yang telah dicapai dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Permasalahan dari setiap *stakeholder*, yakni: 1) permasalahan legalitas usahatani dan isu keberlanjutan; 2) kredit macet dan petani tidak memiliki agunan yang kuat (sertifikat tanah); 3) kurangnya koordinasi antar pihak terkait; 4) ketergantungan pemasaran hasil TBS melalui tengkulak; 5) kebijakan belum menguntungkan para pihak terkait; 6) sebaran kelembagaan petani yang luas sehingga banyak yang belum terdata; 7) keterbatasan SDM dalam program penyuluhan; dan 8) anggaran penyediaan bantuan subsidi terbatas.
2. Aktivitas logis yang teridentifikasi dari hubungan dan peran masing masing pihak dalam upaya penguatan kelembagaan petani yakni: 1) perbaikan masalah internal kelembagaan petani; 2) peningkatan kapasitas petani anggota dan pengurus kelembagaan petani; 3) menjalin ikatan dengan pihak diluar kelembagaan petani; 4) pemenuhan modal dan *input* pertanian; 5) pembuatan kebijakan yang menguntungkan setiap pihak; dan 6) sosialisasi dan penerapan pengelolaan usahatani berkelanjutan.
3. Melalui penggunaan Teknik ISM telah teridentifikasi berbagai elemen yang dikelompokkan ke dalam tiga elemen utama, yakni elemen kebutuhan program, elemen kendala utama program, dan elemen pihak yang terlibat dalam program. Penerapan Teknik ISM melalui pengukuran nilai *drive-power*, telah teridentifikasi 1 sub-elemen kunci pada elemen kebutuhan program, yakni kemauan untuk menjadi lebih baik, 1 sub-elemen kunci pada elemen kendala utama program, yakni kurang aktifnya partisipasi petani anggota, dan 1 sub-elemen kunci elemen pihak yang terlibat dalam program, yakni petani anggota.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penerapan AHP telah pula berhasil mendapatkan satu strategi penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit dari empat alternatif keputusan yang ada. Pemilihan dilakukan secara hierarki dengan memperhatikan nilai kepentingan dari 5 kriteria. Adapun strategi penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit yang dianggap sesuai adalah dengan menumbuhkan hubungan kemitraan dengan berbagai pihak terkait dengan agribisnis kelapa sawit. Selanjutnya dilakukan perbaikan manajemen pengelolaan organisasi agar dapat meningkatkan kapasitas kelembagaan petani dalam menjalankan fungsinya secara optimal. Setelah itu dilakukan peningkatan intensitas pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh para pihak terkait agar kelembagaan petani memiliki *bargaining position* yang kuat dalam mengakses berbagai hal, salah satunya pemberian insentif.

6.2 Saran

Sebagai rekomendasi, penelitian ini perlu terus dikembangkan. Beberapa informasi yang perlu terus dihimpun, diantaranya terkait analisis dan penyusunan model kebijakan yang terintegrasi antara satu kepentingan dengan kepentingan lainnya. Kebijakan dari program yang dibuat harus memperhatikan berbagai aspek diantaranya ekonomi, sosial, dan lingkungan. Partisipasi aktif dan peran multipihak sangat dibutuhkan dalam mensukseskan program agar dapat memenuhi tuntutan global terkait isu kelapa sawit berkelanjutan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashbrianor, Normelani, E., & Anggraini, P. (2015). Strategi Petani Swadaya Kelapa Sawit dalam Mengelola Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sungai Kupang Jaya Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2(2), 1–15.
- Anantanyu, S. (2009). Kapasitas Kelembagaan Kelompok Petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah). *Thesis*. Sekolah Pascasarjana: Institut Pertanian Bogor.
- Astuti, M., Hafiza, Yuningsih, E., Nasution, I. M., Mustikawati, D., & Wasingun, A. R. (2014). *Pedoman Budidaya Kelapa Sawit (Elais guineensis) yang Baik*. Kementerian Pertanian: Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2007*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir. (2018). *Statistik Daerah Kabupaten Rokan Hilir 2018*. Rokan Hilir: Badan Pusat Statistik.
- Barusman, M. Y. S. (2017). *Soft Systems Methodology Solusi Untuk Kompleksitas Manajemen* (A. P. Redaputri, Ed.). Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung (UBL) Press.
- Baswir, R., Achmad, N., Santosa, A., Indroyono, P., Hudiyanto, Wibowo, I. A., ... Hanu, M. A. (2009). *Pekebun Mandiri dalam Industri Perkebunan Sawit di Indonesia*. Yogyakarta: Sawit Watch, Serikat Petani Kelapa Sawit, Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan UGM.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2018). *Statistik Perkebunan Kelapa Sawit 2017-2019*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Dwijatenaya, I. B. M. A., & Raden, I. (2016). *Pembangunan Perdesaan dan Kemitraan Agribisnis Suatu Model Pemberdayaan Masyarakat untuk Kesejahteraan* (Cetakan I; C. C. Nugroho & N. A. Sari, Eds.). Tenggara: LPPM Unikarta Press.
- Fachil, R., Maarif, M. S., Bantacut, T., & Hermawan, A. (2018). Formulation for Development Strategy of Gayo Coffee Agroindustry Institution Using Interpretive Structural Modeling (ISM). *Acta Universitatis Agriculturae Et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 66(2), 487–495. <https://doi.org/https://doi.org/10.11118/actaun201866020487>.
- Hadiguna, R. A., & Saqinah. (2013). Faktor Sukses Untuk Rantai Pasok Kelapa Sawit di Provinsi Riau. *Proceeding Seminar Inovasi Teknologi Dan Rekayasa Industri*. Padang: Universitas Andalas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hidayat, N. K. (2017). Tinjauan Buku Menghijaukan Sektor Sawit Melalui Petani: Lesson-Learned Hivos untuk Isu Sawit Berkelanjutan. *Jurnal Majalah Indonesia*, 43(1), 143–149.
- Hidayat, S. (2012). Model Penyeimbangan Nilai Tambah Berdasarkan Tingkat Risiko pada Rantai Pasok Minyak Sawit. *Thesis*. Sekolah Pascasarjana: Institut Pertanian Bogor.
- Hutabarat, S. (2017). Tantangan Keberlanjutan Pekebun Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Pelalawan, Riau dalam Perubahan Perdagangan Global. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, Vol. 43(No. 1), 47–64.
- Jahiana, Jasmir, and Jusia, P. A. (2017) "Decision Support System for Supplier Selection using Analytical Hierarchy Process (AHP) Method," *Scientific Journal of Informatics*. 4(2), 158–168.
- Kardiyono, & Maarif, M. S. (2015). Model Peningkatan Produksi dan Daya Saing Kedelai Berkelanjutan. *Jurnal PASTI*, IX(1), 19–27.
- Karundeng, P. H., Ruauw, E., & Talumingan, C. (2015). Distribusi Pendapatan Petani di Desa Kapataran Satu Kecamatan Lembean Timur. *Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi*, 6(5), 41–55.
- Kholil, H., Putri, E. I. K., dan Listyarini, S. (2015). *Pendekatan Sistem* (Cetakan 2). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Krisdiarto, A. W., & Sutiarmo, L. (2016). Pengaruh Tingkat Kerusakan Jalan Perkebunan dan Posisi Tandan Buah Segar di Bak Truk Terhadap Kinerja Angkutan Kelapa Sawit. *Agritech*, 36(2), 219–225.
- Kusnandar, Padmaningrum, D., Rahayu, W., & Wibowo, A. (2013). Rancang Bangun Model Kelembagaan Agribisnis Padi Organik dalam Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 92–101.
- Lestari, E. E., Hutabarat, S., & Dewi, N. (2015). Studi Komparatif Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Pola Plasma dan Pola Swadaya dalam Menghadapi Sertifikasi RSPO. *Jurnal SOROT*, 10(1), 81–98.
- Munthafa, A. E., & Mubarak, H. (2017). Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process dalam Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Mahasiswa Berprestasi. *Jurnal Siliwangi*, 3(2), 192–201.
- Murod, M., Kusmana, C., Bintoro, M. H., Widiatmaka, & Hilmi, E. (2018). Analisis Struktur Kendala dalam Pengelolaan Sagu Berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Buletin Palma*, 19(2), 101–116.
- Nuraha, M. D., Hutabarat, S., & Kausar. (2014). Analisis Kelembagaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Pola Plasma Menghadapi Pasar Global di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jom Faperta*, 1(2).
- Ngadi, & Noveria, M. (2017). Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia dan Prospek Pengembangan di Kawasan Perbatasan. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 43(1), 95–111.
- Paramitha, N. A., & Sulomo. (2018). Posisi Tawar Petani dalam Transaksi Ekonomi Pertanian. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(1), 70–84.
- Pasaribu, L. O. (2007). Kelembagaan Pengelolaan Tana' Ulen pada Masyarakat Dayak Kenyah di Pampang Kecamatan Samarinda Utara, Kalimantan Timur. *Skripsi*. Departemen Manajemen Hutan: Institut Pertanian Bogor.
- Pramudya, E. P., Prawoto, A., & Hanifa, R. (2015). *Menghijaukan Sektor Sawit Melalui Petani Lesson-Learned Hivos untuk Isu Sawit Berkelanjutan* (Cetakan 1). Jakarta Selatan: Renebook.
- Pujiharto. (2010). Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian Di Pedesaan. *Agritech*, XII(1), 64–80.
- Raharja, H. S. (2011). *Budi Daya Tanaman Kelapa Sawit*. Singkawang: PT. Maraga Borneo Tarigas.
- Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Santosa, P. B., Roessali, W., Fuadi, A., & Darwanto. (2017). Tata Kelola Kelompok Tani Sebagai Pendukung Pengembangan Sektor. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 693–698. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sasongko, A., Astuti, I. F., & Maharani, S. (2017). Pemilihan Karyawan Baru dengan Metode AHP (Analytic Hierarchy Process). *Jurnal Informatika Mulawarman*, 12(2), 88–93.
- Saxena, J. P., Sushil, & Vrat, P. (1992). Hierarchy and Classification of Program Plan Elements Using Interpretive Structural Modeling: A Case Study of Energy Conservation in the Indian Cement Industry. *System Practice*, 5(6), 651–670.
- Sasbany. (2014). *Penguatan Kelembagaan Petani untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani*.
- Setiawan, K. (2017). *Pemuliaan kelapa sawit untuk Produksi Benih Unggul: Tanaman Pendek, Kompak, dan Minyak Tak Jenuh Tinggi*. Yogyakarta: Plantaxia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sijaahan, S. H. (2016). Analisis Kluster Industri dalam Perspektif Manajemen Rantai Pasokan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 7(2), 201–213.
- Sibarani, D. Y. T., Hutabarat, S., & Dewi, N. (2015). Prospek dan Tantangan Petani Kelapa Sawit Swadaya di Desa Air Hitam Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dalam Menghadapi Sertifikasi ISPO. *Jom Faperta*, 2(1), 1–15.
- Serikat Petani Kelapa Sawit. (2016). *Standar Operasional Prosedur Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Petani*.
- Samarko. (2009). *Budidaya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Sistem Kemitraan* (Cetakan 1). Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka.
- Sradisastra, K. (2008). Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 26(2), 82–91.
- Sushil. (2012). Interpreting the Interpretive Structural Model. *Global Journal of Flexible System Management*, 13(2), 87–106. <https://doi.org/10.1007/s40171-012-0008-3>.
- Suwastoyo, B. (2018). *Pengelompokkan Petani Sawit Swadaya Dianggap Membuat Kebijakan Kurang Efektif*. Diambil dari <https://thepalmscribe.id/>.
- Syahza, A., Suwondo, Rosnita, & Nasrul, B. (2012). *Laporan Akhir Penelitian Prioritas Nasional Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2015 (PENPRINAS MP3EI 2011-2015)*. Pekanbaru.
- Tedjaningsih, T., Suyudi, & Nuryaman, H. (2018). Peran Kelembagaan dalam Pengembangan Agribisnis Mendong. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(2), 210–226. <https://doi.org/10.25157/ma.v4i2.898>.
- Wigena, I. G. P., Siregar, H., Sudradjat, & Sitorus, S. R. P. (2009). Desain Model Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Plasma Berkelanjutan Berbasis Pendekatan Sistem Dinamis (Studi Kasus Kebun Kelapa Sawit Plasma PTP Nusantara V Sei Pagar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau). *Jurnal Agro Ekonomi*, 27(1), 81–108.
- Yaniati, S., Susilo, D., & Albayumi, F. (2017). Penguatan Kelembagaan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tebu. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, 498–505. Jember.

SURAT IZIN PENELITIAN

© Hak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HILIR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN KECAMATAN BATU EMPAT TELP. (0767) 22113 FAX. (0767) 22113
 BAGANSIAPIPI

Bagansiapiapi, 03 September 2019

Nomor : 070/Kesbangpol/2019/173
 Sifat : Biasa
 Lampiran :
 Hal : Rekomendasi Riset

Kepada :
 Yth. 1. Kepala Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perkebunan
 2. Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Rokan Hilir
 di- Tempat

Membaca Surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor : Un.04/F.V/PP.00.9/7741/2019 tanggal 14 Agustus 2019 tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset dan Pengumpulan Data untuk Bahan Skripsi, dengan ini memberikan Rekomendasi Riset kepada

1. Nama : BOBY KURNIAWAN
 2. NIM : 11552102854
 3. Program Studi : TEKNIK INDUSTRI
 4. Jenjang : S1
 5. Alamat : PEKANBARU
 6. Judul : ANALISIS DAN USULAN STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN PETANI SWADAYA KELAPA SAWIT (STUDI KASUS: ROKAN HILIR)
 7. Lokasi : 1. DINAS PERTANIAN, KETAHANAN PANGAN DAN PERKEBUNAN KABUPATEN ROKAN HILIR
 2. DINAS KOPERASI DAN UKM KABUPATEN ROKAN HILIR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dalam proposal yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan Penelitian dimaksud.
2. Pelaksanaan Penelitian berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung Tanggal dibuatnya surat ini hingga selesai.
3. Salinan Hasil Riset agar disampaikan pada Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Rokan Hilir.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya dan kepada pihak yang terkait dapat memberikan kemudahan kelancaran kegiatan ini.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN ROKAN HILIR

Kepala Bidang Kewaspadaan Nasional



DODI SUHENDRA, S. Sos
 NIP. 19720902 199201 1 002

Tembusan Kepada Yth :
 1. Rektor UIN Suska Riau
 2. Yang bersangkutan

KUESIONER I

ANALISIS DAN USULAN STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN PETANI SWADAYA KELAPA SAWIT (STUDI KASUS: KABUPATEN ROKAN HILIR)

Nama Peneliti : Boby Kurniawan
 NIM : 11552102854
 Dosen Pembimbing : Dr. Petir Papilo, ST, M.Sc
 Hari/Tanggal Pengisian :
 Nama Narasumber :
 Pekerjaan/Jabatan :
 Alamat :
 Tanda Tangan :



PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 2019

Hasil pengisian kuesioner ini akan digunakan untuk keperluan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul Analisis dan Usulan Strategi Penguatan Kelembagaan Petani Swadaya Kelapa Sawit (Studi Kasus: Kabupaten Rokan Hilir).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta untuk melakukan perbandingan antar elemen-elemen kendala atau masalah yang harus diselesaikan untuk menguatkan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hilir. Perbandingan dilakukan dengan menggunakan simbol *V*, *A*, *X*, *O*, sebagaimana dinyatakan pada tabel berikut.

Tabel 1. Simbol dan Definisi yang Digunakan

Simbol	Definisi
V	Sub elemen ke-i harus lebih dulu ditangani dibandingkan sub elemen ke-j
A	Sub elemen ke-j harus lebih dulu ditangani dibandingkan sub elemen ke-i
X	Kedua sub elemen harus ditangani secara bersamaan
O	Kedua sub elemen sama-sama tidak perlu ditangani

Contoh Pengisian:

Kendala Penguatan Kelembagaan

i \ j	Kendala Penguatan Kelembagaan							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1		V ^(a)	A ^(b)	A	A	A	A	X ^(c)
2			X	V	A ^(d)	A	A	O ^(e)
3				A	A	V	V	V
4					O	V	A	X
5						X	X	V
6							V	O
7								X
8								

Keterangan:

- (a) : Kendala ke-1 harus ditangani terlebih dahulu dibandingkan kendala ke-2
- (b) : Kendala ke-3 harus ditangani terlebih dahulu dibandingkan kendala ke-1
- (c) : Kendala ke-1 dan ke-8 harus ditangani secara bersamaan
- (d) : Kendala ke-5 harus ditangani terlebih dahulu dibandingkan kendala ke-2
- (e) : Kendala ke-2 dan ke-8 sama-sama tidak perlu ditangani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Elemen Kebutuhan Penguatan Kelembagaan Petani Swadaya Kelapa Sawit

Kebutuhan Penguatan Kelembagaan

i \ j	Kebutuhan Penguatan Kelembagaan							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								

Keterangan sub-elemen:

1. Dukungan Pemerintah
2. Kemauan Untuk Menjadi Lebih Baik
3. Pembinaan Terhadap Petani Pekebun
4. Ketersediaan SDM yang Profesional
5. Permodalan dan Fasilitas Pinjaman
6. Kesepakatan Arah Tujuan Kelompok
7. Kemudahan Memperoleh Akses Informasi
8. Hubungan Kerjasama Antar Lembaga Terjalin dengan Baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Elemen Kendala Penguatan Kelembagaan Petani Swadaya Kelapa Sawit

Kendala Penguatan Kelembagaan

i \ j	Kendala Penguatan Kelembagaan						
	1	2	3	4	5	6	7
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							

Keterangan sub-elemen:

1. Kurang Aktifnya Partisipasi Petani Anggota
2. Akses Permodalan yang Sulit
3. Kurangnya Informasi Terkait *Input* Pertanian Bersubsidi
4. Petani Belum Mempunyai Sertifikat Tanah
5. Lemahnya Koordinasi Antar Pihak Terkait
6. Manajemen Pengelolaan Organisasi yang Buruk
7. Pemasaran Hasil TBS Melalui Tengkulak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Elemen Pihak yang Terlibat dalam Penguatan Kelembagaan Petani Swadaya Kelapa Sawit

Pihak yang Terlibat dalam Penguatan Kelembagaan

		Pihak yang Terlibat dalam Penguatan Kelembagaan							
j		1	2	3	4	5	6	7	8
i									
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									

Keterangan sub-elemen:

1. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
2. Perusahaan Kelapa Sawit
3. Lembaga Pembiayaan
4. Petani Anggota
5. Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian
6. Pemerintah Daerah
7. Asosiasi Petani
8. Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KUESIONER II

ANALISIS DAN USULAN STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN PETANI SWADAYA KELAPA SAWIT (STUDI KASUS: KABUPATEN ROKAN HILIR)

Hari/Tanggal Pengisian :

Nama Narasumber :

Pekerjaan/Jabatan :

Alamat :

Tanda Tangan :



PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2019

*Hasil pengisian kuesioner ini akan digunakan untuk keperluan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **Analisis dan Usulan Strategi Penguatan Kelembagaan Petani Swadaya Kelapa Sawit (Studi Kasus: Kabupaten Rokan Hilir)**. Penelitian ini dilaksanakan oleh **Boby Kurniawan (11552102854)** di bawah bimbingan **Dr. Petir Papilo, ST, M.Sc.***

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

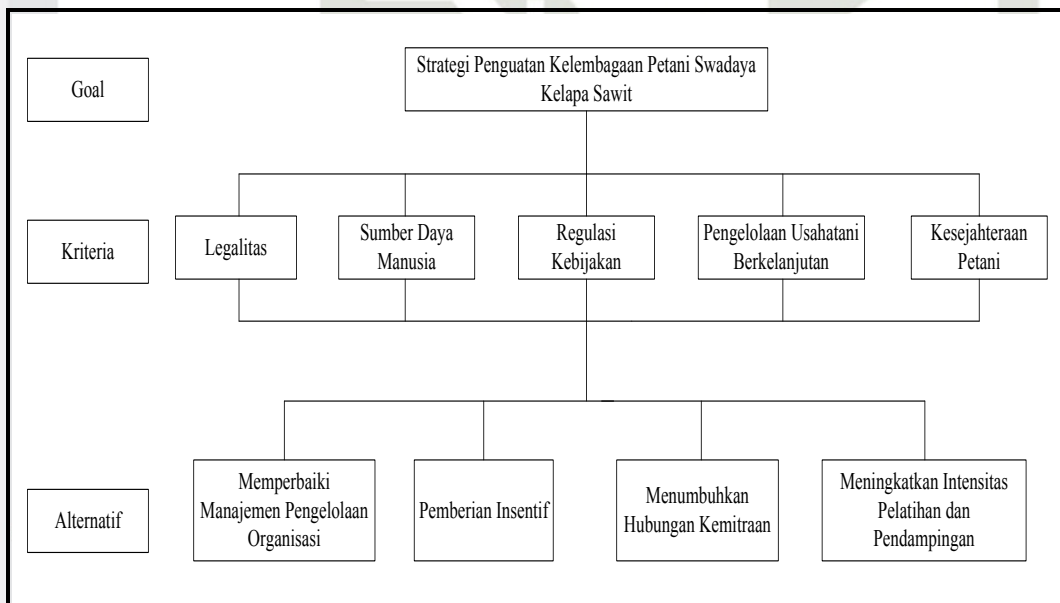


PETUNJUK PENGISIAN

1. Penilaian (*judgment*) terhadap elemen-elemen dari setiap level hierarki didasarkan atas bobot prioritas atau kepentingannya. Penilaian pada responden dinyatakan secara numerik (skala 1 sampai 9) sebagai berikut:

Intensitas Pentingnya	Definisi	Keterangan
1	Sama Penting	A dan B sama penting
3	Sedikit lebih penting	A sedikit lebih penting dari B
5	Agak lebih penting	A agak lebih penting dari B
7	Jauh lebih penting	A jauh lebih penting dari B
9	Mutlak lebih penting	A mutlak lebih penting dari B
2,4,6,8	Nilai antara angka diatas	Ragu-ragu dalam menentukan skala. Misal 6 antara 5 dan 7
Berbalikan	Jika $A/B=9$ maka $B/A=1/9$	Asumsi masuk akal

2. Jika elemen pada kolom sebelah kiri (kolom 1) lebih penting dibandingkan dengan elemen sebelah kanan (kolom 2), maka nilai perbandingan ditulis pada belahan sebelah kiri dan jika sebaliknya, maka ditulis sebelah kanan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penentuan bobot faktor untuk pemilihan strategi penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit

Berilah tanda \checkmark pada kolom skor yang paling sesuai terhadap penilaian tingkat kepentingan masing-masing FAKTOR pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan tingkat kepentingan antar FAKTOR untuk penentuan strategi penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit

Kriteria (A)	Skala								1	Skala								Kriteria (B)
	9	8	7	6	5	4	3	2		2	3	4	5	6	7	8	9	
Legalitas																		Sumber Daya Manusia
Legalitas																		Regulasi Kebijakan
Legalitas																		Pengelolaan Usahatani Berkelanjutan
Legalitas																		Kesejahteraan Petani
Sumber Daya Manusia																		Regulasi Kebijakan
Sumber Daya Manusia																		Pengelolaan Usahatani Berkelanjutan
Sumber Daya Manusia																		Kesejahteraan Petani
Regulasi Kebijakan																		Pengelolaan Usahatani Berkelanjutan
Regulasi Kebijakan																		Kesejahteraan Petani
Pengelolaan Usahatani Berkelanjutan																		Kesejahteraan Petani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penentuan bobot ALTERNATIF untuk pemilihan strategi penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit

Berilah tanda \surd pada kolom skor yang paling sesuai terhadap penilaian tingkat kepentingan masing-masing FAKTOR pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan tingkat kepentingan antar ALTERNATIF dengan memperhatikan faktor LEGALITAS untuk penentuan strategi penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit

Kriteria (A)	Skala									1	Skala									Kriteria (B)
	9	8	7	6	5	4	3	2	1		2	3	4	5	6	7	8	9		
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi																			Pemberian Insentif	
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi																			Menumbuhkan Hubungan Kemitraan	
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi																			Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan	
Pemberian Insentif																			Menumbuhkan Hubungan Kemitraan	
Pemberian Insentif																			Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan	
Menumbuhkan Hubungan Kemitraan																			Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3. Perbandingan tingkat kepentingan antar ALTERNATIF dengan memperhatikan faktor SUMBER DAYA MANUSIA untuk penentuan strategi penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit

Kriteria (A)	Skala									1	Skala									Kriteria (B)
	9	8	7	6	5	4	3	2			2	3	4	5	6	7	8	9		
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi																		Pemberian Insentif		
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi																		Menumbuhkan Hubungan Kemitraan		
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi																		Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan		
Pemberian Insentif																		Menumbuhkan Hubungan Kemitraan		
Pemberian Insentif																		Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan		
Menumbuhkan Hubungan Kemitraan																		Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan		

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4. Perbandingan tingkat kepentingan antar ALTERNATIF dengan memperhatikan faktor REGULASI KEBIJAKAN untuk penentuan strategi penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit

Kriteria (A)	Skala								1	Skala								Kriteria (B)
	9	8	7	6	5	4	3	2		2	3	4	5	6	7	8	9	
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi																	Pemberian Insentif	
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi																	Menumbuhkan Hubungan Kemitraan	
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi																	Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan	
Pemberian Insentif																	Menumbuhkan Hubungan Kemitraan	
Pemberian Insentif																	Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan	
Menumbuhkan Hubungan Kemitraan																	Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan	

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 5. Perbandingan tingkat kepentingan antar ALTERNATIF dengan memperhatikan faktor PENGELOLAAN USAHATANI BERKELANJUTAN untuk penentuan strategi penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit

Kriteria (A)	Skala								1	Skala								Kriteria (B)
	9	8	7	6	5	4	3	2		2	3	4	5	6	7	8	9	
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi																		Pemberian Insentif
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi																		Menumbuhkan Hubungan Kemitraan
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi																		Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan
Pemberian Insentif																		Menumbuhkan Hubungan Kemitraan
Pemberian Insentif																		Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan
Menumbuhkan Hubungan Kemitraan																		Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 6. Perbandingan tingkat kepentingan antar ALTERNATIF dengan memperhatikan faktor KESEJAHTERAAN PETANI untuk penentuan strategi penguatan kelembagaan petani swadaya kelapa sawit

Kriteria (A)	Skala									1	Skala									Kriteria (B)
	9	8	7	6	5	4	3	2			2	3	4	5	6	7	8	9		
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi																		Pemberian Insentif		
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi																		Menumbuhkan Hubungan Kemitraan		
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi																		Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan		
Pemberian Insentif																		Menumbuhkan Hubungan Kemitraan		
Pemberian Insentif																		Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan		
Menumbuhkan Hubungan Kemitraan																		Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL ANALISIS STRUKTURISASI ELEMEN-ELEMEN KELEMBAGAAN DENGAN METODE ISM

Rekapitulasi hasil pengisian kuesioner ISM:

1. Kebutuhan Program Penguatan Kelembagaan Petani

1 Hasil pengisian kuesioner oleh pakar

	1	2	3	4	5	6	7	8
1		A	X	X	X	X	X	X
2			V	V	V	V	V	V
3				V	A	A	V	X
4					A	A	V	X
5						X	A	X
6							A	V
7								X
8								

1.2 Reachability matrix

	1	2	3	4	5	6	7	8	Driver Power (DP)	Ranking (R)
1	1	0	1	1	1	1	1	1	7	2
2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1
3	1	0	1	1	0	0	1	1	5	4
4	1	0	0	1	0	0	1	1	4	5
5	1	0	1	1	1	1	0	1	6	3
6	1	0	1	1	1	1	0	1	6	3
7	1	0	0	0	1	1	1	1	5	4
8	1	0	1	1	1	0	1	1	6	3
Dependence (D)	8	1	6	7	6	5	6	8		

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kendala Utama Penguatan Kelembagaan Petani

2 Hasil pengisian kuesioner oleh pakar

	1	2	3	4	5	6	7
1		V	V	V	V	A	V
2			V	V	A	V	V
3				A	A	A	X
4					V	A	X
5						V	X
6							V
7							

1 Reachability matrix

	1	2	3	4	5	6	7	Driver Power (DP)	Ranking (R)
1	1	1	1	1	1	0	1	6	1
2	0	1	1	1	0	1	1	5	2
3	0	0	1	0	0	0	1	2	4
4	0	0	1	1	1	0	1	4	3
5	0	1	1	0	1	1	1	5	2
6	1	0	1	1	0	1	1	5	2
7	0	0	1	1	1	0	1	4	3

Dependence (D)

2	3	7	5	4	3	7
---	---	---	---	---	---	---

3 Pihak yang Terlibat dalam Penguatan Kelembagaan Petani

3 Hasil pengisian kuesioner oleh pakar

	1	2	3	4	5	6	7	8
		X	A	A	A	X	V	X
			A	A	V	X	V	V
			A	A	V	V	A	X
				V	V	V	X	X
					X	X	A	A
							A	A
								X

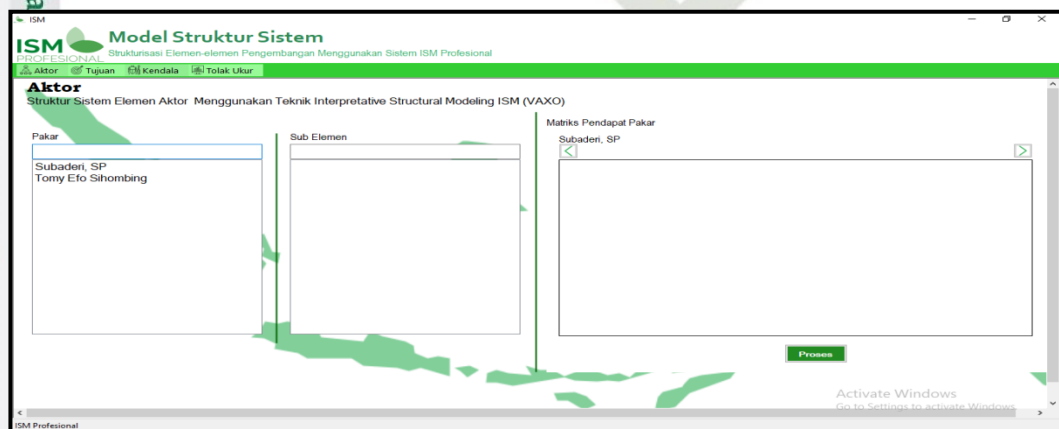
- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Reachability matrix

	1	2	3	4	5	6	7	8	Driver Power (DP)	Ranking (R)
1	1	1	0	0	0	1	1	1	5	4
2	1	1	0	0	1	1	1	1	6	3
3	1	1	1	0	1	1	0	1	6	3
4	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1
5	1	0	0	0	1	1	0	0	3	6
6	1	1	0	0	1	1	0	0	4	5
7	0	0	1	1	1	1	1	1	6	3
8	1	0	1	1	1	1	1	1	7	2
Dependence (D)	7	5	4	3	7	8	5	6		

Untuk membantu proses pengolahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan *software* ISM Professional V.4.0. Peneliti mendapatkan referensi tutorial penggunaan *software* dari Rimantho pada Tutorial ISM (2017). Materi yang terdapat pada tutorial tersebut adalah berupa kegiatan awal memasukkan hasil kuesioner pendapat pakar, sampai mendapatkan hasil berupa struktural dalam bentuk level (elemen kunci) masing-masing faktor. Adapun langkah-langkah penggunaan *software* dalam mengolah data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Buka *Software* ISM Professional V.4.0, kemudian tampilan *software* seperti gambar dibawah. Langkah awal masukkan nama para pakar yang menjadi responden pada kolom pakar. Untuk jumlah responden tidak ada batasan.

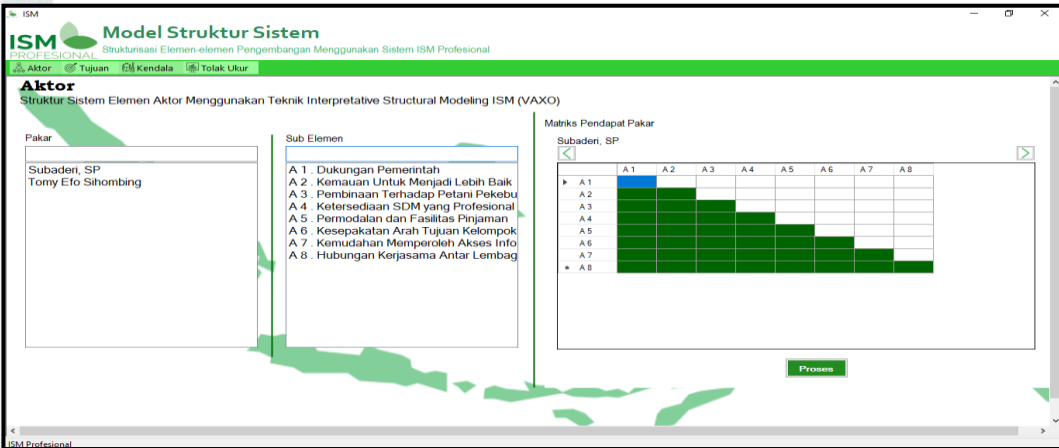


Tampilan dan Langkah Awal Penggunaan *Software* ISM Professional V.4.0

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

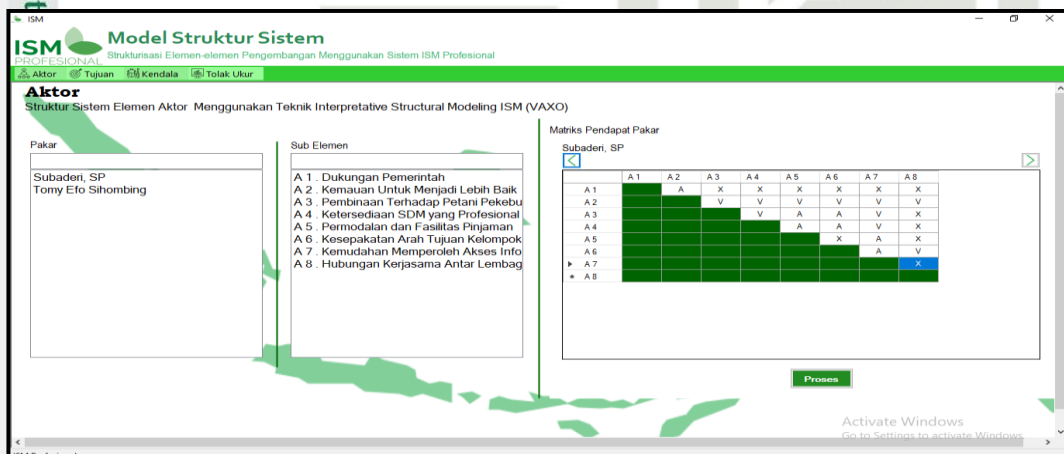
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Masukkan semua faktor-faktor yang menjadi kebutuhan pada program penguatan kelembagaan petani yang telah menjadi penetapan peneliti dan berdasarkan pendapat pakar. Tampilan sub elemen yang telah dimasukkan akan terlihat seperti gambar berikut.



Langkah ke-2 Penggunaan *Software ISM Professional V.4.0*

3. Kemudian di samping kolom sub elemen, akan diperlihatkan kolom matrik pendapat para pakar yang akan diisi berdasarkan hasil kuesioner yang telah selesai diisi oleh pakar. Berdasarkan hasil kuesioner, kemudian masukkan nilai VAXO pada matrik pendapat para pakar. Dalam hal pengisian hasil kuesioner, terdapat tanda panah “panah arah kanan dan kiri” di bawah tulisan kolom matrik pendapat pakar yang berguna untuk mengganti hasil kuesioner berdasarkan nama pakar.

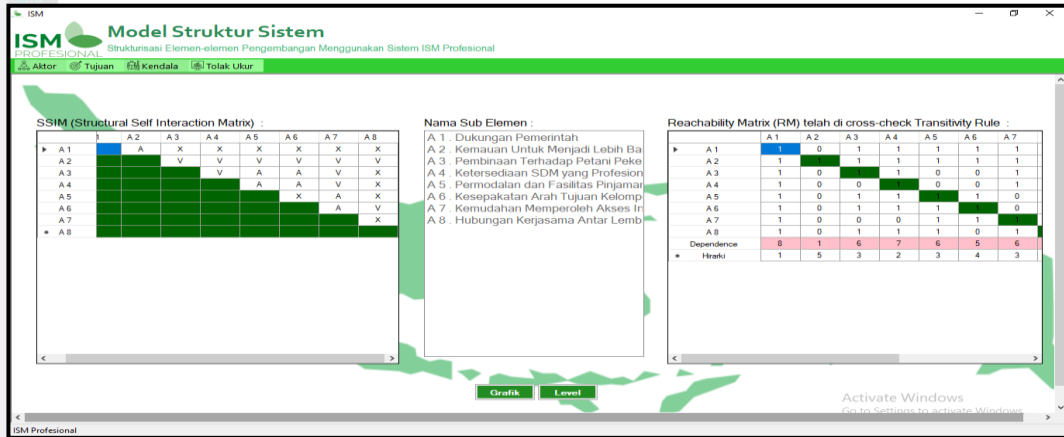


Langkah ke-3 Penggunaan *Software ISM Professional V.4.0*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

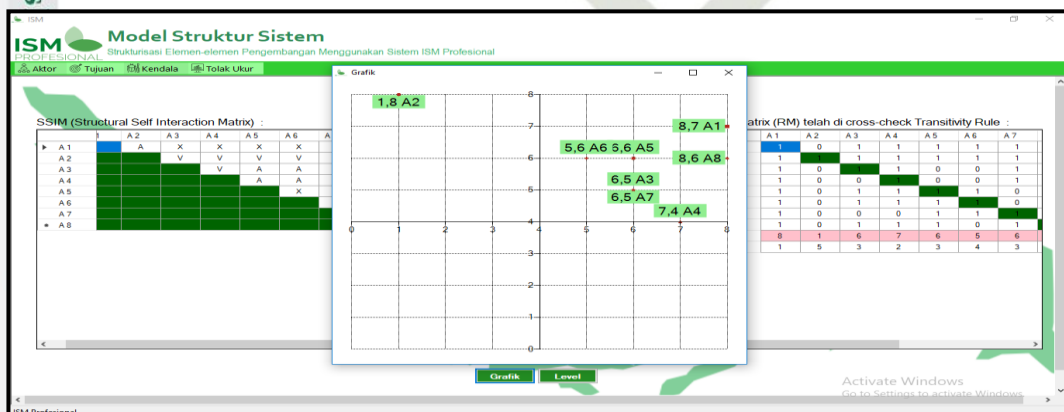
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Setelah semua pendapat pakar telah dimasukkan, selanjutnya klik “Proses”. Sehingga secara otomatis akan menampilkan seluruh pendapat pakar dalam bentuk matrik SSIM (kotak kiri) dan matrik RM yang telah di *cross-check transivity rule* (kotak kanan) seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Langkah ke-4 Penggunaan *Software ISM Professional V.4.0*

5. Berdasarkan tampilan langkah ke-4, untuk mengetahui hasil diagraph dapat dilakukan dengan cara klik “Grafik”. Setelah itu, tampilan grafik diagraph ISM akan terlihat seperti gambar di bawah. Tampilan grafik diagraph diperoleh dengan berfokus pada matriks RM dimana terdapat nilai *driver power* dan *dependence*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui posisi sektor dari setiap sub elemen, dimana sektor itu sendiri terbagi menjadi empat bagian. Sektor I merupakan sektor autonomous, sektor II merupakan sektor dependent, sektor III merupakan sektor linkage dan sektor IV merupakan sektor independent.

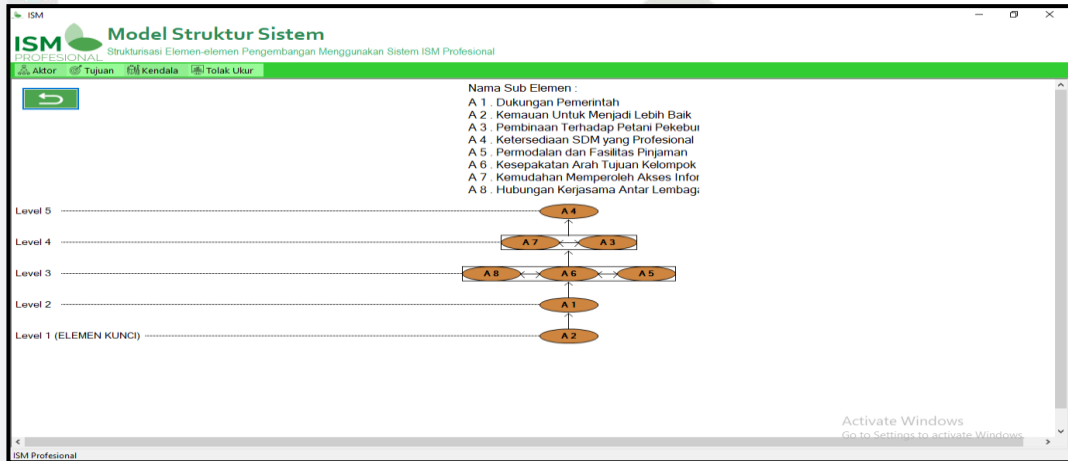


Langkah ke-5 Penggunaan *Software ISM Professional V.4.0*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Kemudian untuk mengetahui level hierarki (elemen kunci) klik “Level” pada langkah ke-4, maka tampilan dari elemen kunci akan seperti gambar di bawah. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat terlihat bahwa kemauan untuk menjadi lebih baik (2) berada pada hierarki tingkatan paling bawah. Hal ini menandakan bahwa kemauan untuk menjadi lebih baik (2) menjadi elemen kunci kebutuhan program penguatan kelembagaan.

Langkah ke-6 Penggunaan *Software ISM Professional V.4.0*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL ANALISIS PEMILIHAN STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN PETANI SWADAYA KELAPA SAWIT DENGAN METODE AHP

Rekapitulasi hasil pengisian kuesioner AHP dan hasil pengolahan data:

1. Perhitungan matriks perbandingan antar kriteria (level-1)

Kriteria	Legalitas	Sumber Daya Manusia	Regulasi Kebijakan	Pengelolaan Usahatani Berkelanjutan	Kesejahteraan Petani	Vektor Eigen	t	CI	CR
Legalitas	1	0,200	1	3	1	0,133			
Sumber Daya Manusia	5	1	5	7	3	0,498			
Regulasi Kebijakan	1,000	0,200	1	3	0,200	0,104	5,335	0,084	0,075
Pengelolaan Usahatani Berkelanjutan	0,333	0,143	0,333	1	0,333	0,052			
Kesejahteraan Petani	1	0,333	5,00	3,000	1	0,212			
Jumlah	8,333	1,876	12,333	17,000	5,533	1,000	5,335	0,084	0,075

2. Perbandingan antara alternatif dengan faktor legalitas (level-2)

Legalitas	Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi	Pemberian Insentif	Menumbuhkan Hubungan Kemitraan	Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan	Vektor Eigen	t	CI	CR
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi	1	5	0,333	3	0,269			
Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan	0,200	1	0,143	1	0,075	4,083	0,028	0,031
Menumbuhkan Hubungan Kemitraan	3	7	1	5,000	0,565			
Pemberian Insentif	0,333	1,000	0,200	1	0,091			
Jumlah	4,533	14,000	1,676	10,000	1,000	4,083	0,028	0,031

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Perbandingan antara alternatif dengan faktor sumber daya manusia (level-2)

Sumber Daya Manusia	Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi	Pemberian Insentif	Menumbuhkan Hubungan Kemitraan	Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan	Vektor Eigen	t	CI	CR
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi	1	2	0,333	5	0,261			
Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan	0,500	1	0,333	4	0,178	4,171	0,057	0,063
Menumbuhkan Hubungan Kemitraan	3	3	1	5,000	0,497			
Pemberian Insentif	0,200	0,250	0,200	1	0,064			
Jumlah	4,700	6,250	1,867	15,000	1,000	4,171	0,057	0,063

4. Perbandingan antara alternatif dengan faktor regulasi kebijakan (level-2)

Regulasi Kebijakan	Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi	Pemberian Insentif	Menumbuhkan Hubungan Kemitraan	Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan	Vektor Eigen	t	CI	CR
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi	1	3	0,333	1	0,229			
Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan	0,333	1	0,333	1	0,135	4,178	0,059	0,066
Menumbuhkan Hubungan Kemitraan	3	3	1	2,000	0,450			
Pemberian Insentif	1,000	1,000	0,500	1	0,186			
Jumlah	5,333	8,000	2,167	5,000	1,000	4,178	0,059	0,066

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Perbandingan antara alternatif dengan faktor pengelolaan usahatani berkelanjutan (level-2)

Pengelolaan Usahatani Berkelanjutan	Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi	Pemberian Insentif	Menumbuhkan Hubungan Kemitraan	Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan	Vektor Eigen	t	CI	CR
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi	1	3	0,200	1	0,180			
Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan	0,333	1	0,200	1	0,107	4,192	0,064	0,071
Menumbuhkan Hubungan Kemitraan	5	5	1	3,000	0,565			
Pemberian Insentif	1,000	1,000	0,333	1	0,149			
Jumlah	7,333	10,000	1,733	6,000	1,000	4,192	0,064	0,071

6. Perbandingan antara alternatif dengan faktor kesejahteraan petani (level-2)

Kesejahteraan Petani	Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi	Pemberian Insentif	Menumbuhkan Hubungan Kemitraan	Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan	Vektor Eigen	t	CI	CR
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi	1	0,2	0,143	0,333	0,057			
Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan	5,000	1	0,200	1	0,179	4,161	0,054	0,060
Menumbuhkan Hubungan Kemitraan	7	5	1	5,000	0,615			
Pemberian Insentif	3,000	1,000	0,200	1	0,148			
Jumlah	16,000	7,200	1,543	7,333	1,000	4,161	0,054	0,060

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Rekapitulasi akhir bobot nilai alternatif

Kriteria Alternatif	Legalitas (0.133)	Sumber Daya Manusia (0.498)	Regulasi Kebijakan (0.104)	Pengelolaan Usahatani Berkelanjutan (0.052)	Kesejahteraan Petani (0.212)	Hasil Akhir
	<i>Vector Eigen</i>					
Memperbaiki Manajemen Pengelolaan Organisasi	0,269	0,261	0,229	0,180	0,057	0,211
Meningkatkan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan	0,075	0,178	0,135	0,107	0,179	0,156
Menumbuhkan Hubungan Kemitraan	0,565	0,497	0,450	0,565	0,615	0,529
Pemberian Insentif	0,091	0,064	0,186	0,149	0,148	0,102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

© Hak cipta
1. Pakar



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Petani Kelapa Sawit

2.1 Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bangun Jaya pada tanggal 01 Februari 1998 anak dari Ayahanda bernama Legiman dan Ibunda bernama Sutyem. Penulis merupakan anak ketiga dari 5 (lima) bersaudara. Adapun perjalanan penulis telah mengikuti pendidikan formal sebagai berikut:

Tahun 2003

Memasuki Sekolah Dasar Swasta 059 Bagan Sinembah, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir dan Menyelesaikan Pendidikan SD Pada Tahun 2009.

Tahun 2009

Memasuki Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bagan Sinembah, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir dan Menyelesaikan Pendidikan SMP Pada Tahun 2012.

Tahun 2012

Memasuki Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru, Kota Pekanbaru dan Menyelesaikan Pendidikan SMA Pada Tahun 2015.

Tahun 2015

Terdaftar Sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi.

Nomor Handphone

0852 – 7420 – 9632

Email

kurniawanboby94@gmail.com

Judul Tugas Akhir

Analisis dan Usulan Strategi Penguatan Kelembagaan Petani Swadaya Kelapa Sawit (Studi Kasus: Kabupaten Rokan Hilir)